

**PENGARUH ETIKA BISNIS ISLAM
TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG
(STUDI KASUS PEDAGANG PUSAT PASAR MEDAN)**

TESIS

Oleh :

YA'TI IKHWANI NASUTION

NIM : 3004163002

**PROGRAM STUDI
EKONOMI SYARIAH**



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ya'ti Ikhwani Nasution

NIM : 3004163002

Tempat/tanggal lahir: Padangsidempuan, 13 September 1992

Alamat : Jl. Jend. Sudirman Gg. Mesjid No. 36 Padangsidempuan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pedagang Pusat Pasar Medan)” benar hasil karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 18 Februari 2019

Yang membuat pernyataan



Ya'ti Ikhwani Nasution

NIM : 3004163002

PENGESAHAN

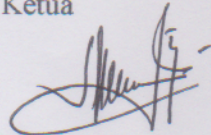
Tesis yang berjudul "Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pedagang Pusat Pasar Medan)" oleh Ya'ti Ikhwan Nasution, NIM 3004163002 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang ujian tesis Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 18 Februari 2019. Tesis ini telah memenuhi syarat memperoleh gelar Strata 2 (S2) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Medan, 18 Februari 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Tesis

Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

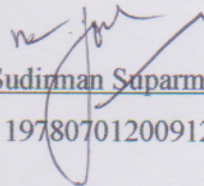
Ketua



Dr. Sri Sudiarti, MA

NIP. 195911121990032002

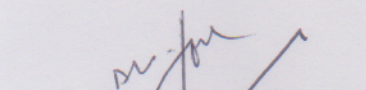
Sekretaris



Dr. Sudirman Suparmin, MA


NIP. 197807012009121003

Anggota Penguji



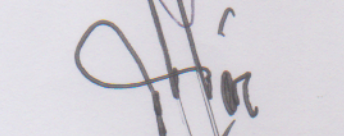
Dr. Sudirman Suparmin, MA

NIP. 197807012009121003



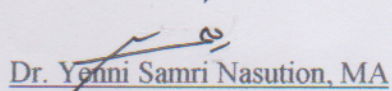
Dr. Nur Laila, MA

NIP. 197505212001122002



Dr. Muhammad Yafiz, MA

NIP. 197604232003121002




Dr. Yenni Samri Nasution, MA

NIP. 197907012009121003

Mengetahui Direktur Pascasarjana
UIN Sumatera Utara Medan

Prof. Dr. Syukur Kholil, MA.

NIP. 19640209 1989031003


	<p style="text-align: center;">Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pedagang Pusat Pasar Medan)</p> <p style="text-align: center;">Ya'ti Ikhwan Nasution</p>
---	--

NIM : 3004163002
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Tempat/ Tgl. Lahir : Padangsidempuan, 13 September 1992
 Nama Orangtua (Ayah) : Mursyidul Ikhwan Nasution
 (Ibu) : Farida Hanum Siregar
 Pembimbing : 1. Dr. Pangeran Harahap, MA
 2. Dr. Nurlaila, MA

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh etika bisnis Islam dengan variabel kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebaikan terhadap kesejahteraan pedagang Pusat Pasar Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuisioner yang diperoleh langsung dari responden yaitu pedagang Pusat Pasar Medan. Dianalisis dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS Versi 22. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa adanya pengaruh parsial dan simultan yang signifikan antara variabel kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebaikan terhadap kesejahteraan pedagang Pusat Pasar Medan. Untuk variabel kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebaikan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pedagang Pusat Pasar Medan. Nilai *adjusted R square* adalah 0,355. Hal ini berarti 35,5% peningkatan kesejahteraan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebaikan. Sedangkan 65,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Kata kunci: *Etika, Kesatuan, Keseimbangan, Kehendak bebas, Tanggung Jawab, Kesejahteraan, Bisnis*

Alamat :
Jln. Jend Sudirman Gg. Mesjid No. 36 Padangsidempuan Utara
Email : Yatiikhwaninst@gmail.com

	<p>The Influence Of Islamic Business Ethics On The Welfare Of Traders (Case Study Of Traders In The Medan Market Center)</p> <p>Ya'ti Ikhwan Nasution</p>
---	--

NIM : 3004163002
 Study Program : Economic Syariah
 Place, Date of Birth : Padangsidempuan, 13 September 1992
 Name Of Parent (Father): Mursyidul Ikhwan Nasution
 (Mother): Farida Hanum Siregar
 Advisor : 1. Dr. Pangeran Harahap, MA
 2. Dr. Nurlaila, MA

The purpose of this study is to find out whether there is an influence of Islamic business ethics with the variables of unity, equilibrium, freewill, responsibility and benevolence towards the welfare of traders in the Medan Market Center. This research is a quantitative study and the analysis used is multiple regression analysis. The data collection technique used is the questionnaire method obtained directly from the respondents, namely the Medan Market Center Traders. Analyzed by using statistical tools, namely SPSS Version 22. Based on the results of data processing shows that there is a significant partial and simultaneous influence between the variables of unity, equilibrium, free will, responsibility and benevolence towards the welfare of traders in Medan Market Center. For the unity, free will, responsibility and benevolence have a positive effect on the welfare of Medan Market Center traders. The adjusted R square value is 0.355. This means that 35.5% increase in welfare can be explained by independent variables, namely the variables of unity, equilibrium, free will, responsibility and benevolence. While 64.5% is explained by other factors

Keywords: Ethics, Unity, Equilibrium, Free Will, Responsibility, Benevolence, Welfare, Business.

Address :
Jln. Jend Sudirman Gg. Mesjid No. 36 Padangsidempuan Utara
Email : Yatiikhwaninst@gmail.com



ملخص

تأثير أخلاقيات الأعمال الإسلامية على رفاية التجار
(دراسة حالة للمتدولين في مركز سوق ميدان)
يأتي اخوان ناسوتيون

الرقم الطالبية: 3004163002

قسم : الإقتصاد الشريعة
إسم الأب : مرشدول إخوان ناسوتيون
إسم الأم : فريد حنوم سيرينجار
الأستاذ : الدكتور سودرمان سوفارمين الماجيستير
الاستاذة : الدكتورة نورليل الماجيستير

الهدف من هذه الدراسة هو معرفة ما إذا كان هناك تأثير أخلاقيات الأعمال الإسلامية مع الوحدة متغيرات والتوازن الإدارة الحرة والمسؤولية والطف تجار الخير في مجال السوق المركزي. هذا البحث هو البحث الكمي، والتحليل المستخدم هو التحليل المتعدد. إن تفنيته جمع البيانات المستخدمة هي طريقة الاستبيان التي تم الحصول عليها مباشرة من المستجيبين في تجار سوق مركز سوق تحليل باستخدام الأدوات مع الإحصائية ر سفوار مع إثنان وعشرون. استناداً إلى نتائج معالجة البيانات يدل على أن هناك تأثيراً جزئياً ومتزامناً كبيراً بين متغيرات الوحدة، والتوازن، والإرادة الحرة والمسؤولية والطف تجار رفاية التجار في مركز السوق. لمتغيرات الوحدة والإرادة الحرة والمسؤولية والطف يكون لها تأثير إيجابي، على رفاية التجار في منطقة السوق المركزية. في حين أن متغير التوازن له تأثيراً سلبي على رفاية المتدولين في مركز سوق ميدان. قيمة المعدلة هي صفر فاصلة ثلاث مئة وخمسة وثلاثين. وهذا يعني أن خمسة وثلاثون فاصلة خمسة بالمئة زيادة في الرفاية يمكن تفسيرها من خلال المتغيرات المستقلة، وهي المتغيرات الوحدة، والتوازن، والإرادة الحرة، والمسؤولية والطف. بينما يتم تفسير خمسة وستون فاصلة خمسة بالمئة بعوامل أخرى.

الكلمة المفتاح: الأخلاقيات، وحدة الموازنة، الإرادة الحرة، المسؤولية، الرفاية، الأعمال.
العنوان: الطريق سودرمان رئيسة الجيس مسجد الزقاق رقم ستة وثلاثين بادنغ سديمبوان.

البريد الإلكتروني: يأتياخواننست@جمائل.جوم

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Salawat serta salam peneliti hadiahkan kepada buah hati Aminah, putra Abdullah, kekasih Allah Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Dalam menyusun tesis ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan.
2. Bapak Prof. Dr. Syukur Kholil, MA selaku direktur Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan.
3. Bapak Dr. Achyar Zein, MA selaku wakil direktur Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan.
4. Ibu Dr. Sri Sudiarti, MA selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Alm. Dr. Pangeran Harahap, MA sebagai sekretaris prodi dan Dosen Pembimbing I Penulis di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Sudirman Suparmin, MA sebagai dosen pembimbing I Penulis di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Nurlaila, MA sebagai Dosen Pembimbing II Penulis di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Bapak dan Ibu dosen serta staf Jurusan ekonomi syariah yang telah banyak memberikan bantuan serta masukan dalam penyelesaian tesis ini.
9. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Mursyidul Ikhwan Nasution, Ibunda Farida Hanum Siregar dan Saudara Penulis Siti Rahma Nasution, Nur Fauziah

Nasution, Fitriani Minta Ito Nasution, Latifa Hanum Nasution dan Khoirul Bahri Nasution serta tidak lupa keponakan Airin Salsabila Simamora, Habiburrahman Hasibuan, Alifa Giri Naufalyn Siagian dan Ginda Giri Azlan Siagian yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan materil untuk kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai tingkat dasar sampai kuliah di UINSU Medan. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

10. Terimakasih kepada teman-teman Perbankan Syariah 3 IAIN Padangsidimpuan yang tetap memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
11. Terimakasih kepada teman-teman EKNI Reguler 2016 yang telah banyak membantu untuk menyelesaikan tesis ini.

Medan , 18 Februari 2018

Peneliti

Ya'ti Ikhwani Nasution
NIM. 3004163002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian di lambangkan dengan huruf, sebagian di lambangkan dengan tanda dan sebagian lain di lambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	NamaHuruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	a	a
	Kasrah	i	i
	ḍommah	u	u

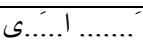


b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	ai	a dan i
	fatḥah dan wau	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirnya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut di lambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang di beri tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu di letakkan di awal kata, ia tidak di lambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim di rangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang di hilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam system kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut di gunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf capital di gunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tesebut, bukan huru fawal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu di satukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Transliterasi	iv
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Uraian teori.....	11
1. Pengertian Etika Bisnis Islam.....	11
2. Konsep Etika Bisnis Islam.....	12
3. Prinsip- Prinsip Etika Bisnis Islam.....	23
4. Perilaku Bisnis Dalam Islam	29
5. Islam dan Sistem Pasar	31
6. Kesejahteraan.....	33
B. Kajian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Berpikir	39
D. Hipotesis.....	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel	41
D. Sumber Data.....	44
E. Defenisi Operasional.....	44
F. Instrument Pengumpulan Data.....	50
G. Uji Kualitas Data.....	54
1. Uji Validitas	54
2. Uji Reliabilitas	54
H. Uji Asumsi Klasik.....	55
1. Uji Normalitas.....	55
2. Uji Multikolinearitas	55
3. Uji Heteroskedastisitas.....	57
I. Teknik Analisis Data.....	57
1. Uji koefisien determinasi R^2	57
2. Uji Parsial (Uji t).....	58
3. Uji Serempak (Uji F).....	58
4. Analisis Regresi Berganda	59
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 61
A. Gambaran Umum Perusahaan Daerah (PD) Pusat Pasar	61
1. Sejarah Singkat Perusahaan Daerah (PD) Pusat Pasar	61
2. Visi Misi	65
3. Struktur Organisasi	65
B. Karakteristik Responden	67
C. Uji Analisis Deskriptif	71
D. Hasil Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas.....	80
1. Uji Validitas	80
2. Uji Reliabilitas	86
3.	

E. Hasil Uji Asumsi Klasik	90
1. Uji Normalitas	90
2. Uji Multikolinearitas	92
3. Uji Heterokedastisitas	93
F. Hasil Uji Analisis Data.....	94
1. Uji koefisien determinasi R.....	94
2. Uji Parsial (Uji t).....	95
3. Uji Simultan (Uji F)	97
G. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	98
H. Pembahasan Hasil Penelitian	99
 Bab V Kesimpulan Dan Saran	 104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pasar Di Kota Medan.....	5
Tabel 2.1 Kajian Terdahulu.....	36
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian Variabel Kesatuan.....	45
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Variabel Keseimbangan	46
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Variabel Kehendak Bebas.....	47
Tabel 3.4 Instrumen Penelitian Variabel Tanggung Jawab	48
Tabel 3.5 Instrumen Penelitian Variabel Kebajikan	49
Tabel 3.6 Instrumen Penelitian Variabel Kesejahteraan Pedagang	50
Tabel 3.7 Skala Likert	51
Tabel 3.8 kisi-kisi Angket.....	51
Tabel 4.1 Deskriptif Penilaian Terhadap Variabel Kesatuan.....	71
Tabel 4.2 Deskriptif Penilaian Terhadap Variabel Keseimbangan	72
Tabel 4.3 Deskriptif Penilaian Terhadap Variabel Kehendak Bebas.....	74
Tabel 4.4 Deskriptif Penilaian Terhadap Variabel Tanggung Jawab	75
Tabel 4.5 Deskriptif Penilaian Terhadap Variabel Kebajikan	77
Tabel 4.6 Deskriptif Penilaian Terhadap Variabel Kesejahteraan	78
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Kesatuan	80
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Kesatuan	81
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Keseimbangan	81
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Keseimbangan	82
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Kehendak Bebas	82
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Kehendak Bebas	83
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Variabel Tanggung jawab	83
Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Variabel Tanggung jawab	84
Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Variabel Kebajikan.....	84
Tabel 4.16 Hasil Uji Validitas Variabel Kebajikan.....	85
Tabel 4.17 Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan	85
Tabel 4.18 Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan	86
Tabel 4.19 Uji Reliabilitas Kesatuan	86

Tabel 4.20 Uji Reliabilitas Keseimbangan.....	87
Tabel 4.21 Uji Reliabilitas Kehendak Bebas	87
Tabel 4.22 Uji Reliabilitas Tanggung Jawab	88
Tabel 4.23 Uji reliabilitas Kebaikan	88
Tabel 4.24 Uji Reliabilitas Kesejahteraan.....	89
Tabel 4.25 Hasil Uji Reliabilitas Secara Keseluruhan	89
Tabel 4.26 <i>One Sample Kolmogrov-Smirnov</i>	90
Tabel 4.27 Uji Multikolinearitas	92
Tabel 4.28 Uji Heterokedastisitas	93
Tabel 4.29 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	94
Tabel 4.30 Uji t	95
Tabel 4.31 Uji F	97
Tabel 4.32 Hasil Analisis Regresi Berganda	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	65
Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	67
Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	68
Gambar 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	68
Gambar 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berdagang.....	69
Gambar 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan	70
Gambar 4.6 P-Plot.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Agama diyakini memiliki peran yang penting dalam membangun ruang kesadaran dan perilaku ekonomi. Transformasi ajaran agama dalam masyarakat bisa dikatakan sebagai proses memahami wahyu dan memiliki hubungan antara pemeluk agama dengan pemahaman agamanya. Kenyataannya sering dijumpai keberagaman umat dengan keshalehan individu seringkali berbanding terbalik dengan etos kerja dan semangat membangun kemandirian ekonomi.¹

Pengkajian terhadap teori Weber dilakukan untuk menguji tesisnya yang mengatakan bahwa Islam adalah agama yang anti akal sehingga tidak dapat bersikap rasional dalam menjalankan ekonomi, kemudian dengan pandangan sinis Weber mengatakan bahwa Islam merupakan agama perang yang telah menciptakan patrimonialisme. Struktur patrimonial yang terdapat dalam masyarakat Islam yang berlandaskan atas kharisma penguasa yang mengakibatkan Islam kurang mendukung semangat kapitalisme. Weber menyatakan bahwa tidak mungkin *spirit of capitalism* muncul di etika Islam. Lebih tegas Weber mengatakan “*kapitalisme memerlukan situasi yang bebas*”.²

Pendapat Weber ini menimbulkan perdebatan panjang di kalangan sarjana muslim. Artikel yang berjudul *max weber's sociology of Islam : a critique* karya Syed Anwar Husain mengatakan sebagaimana etika Protestan yang dibanggakan Weber, Islam juga memiliki etika yang mengajarkan kepada ummatnya untuk bekerja keras, tidak malas, berlaku hemat, tidak berfoya-foya dan tidak menggantungkan hidupnya semata dari sedekah. Islam telah mengajarkan kepada manusia suatu etika yang harus dipraktikkan dalam menjalankan aktivitas pekerjaan.³

¹ Sun Choirol Ummah, *Melacak Etika Protestan Dalam Masyarakat Muslim Indonesia*, Jurnal Humanika No. 1 September 2017, Hlm 19.

² *Ibid*, Hlm 29.

³ Mohammad Nadjib, *Agama, Etika Dan Etos Kerja Dalam Aktivitas Ekonomi Masyarakat Nelayan Jawa*, Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Vol.21 No.2 Desember 2013.

Terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi. Makna “bekerja” memperoleh nilai kedudukan yang tinggi, bahkan bekerja dipercaya sebagai ibadah, keharusan untuk bekerja untuk umat muslim seperti firman Allah SWT pada surah Al-mutaffifin : 1-3

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا

كَالَوْهُمْ أَوْ زَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Artinya :

Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. (Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.⁴

Selain ayat di atas Islam juga sangat menganjurkan penganutnya agar mencari rezeki melalui jalan perdagangan, bahkan dalam sebuah hadits Nabi bersabda “*Perhatikanlah oleh kalian perdagangan. Sesungguhnya di dunia perdagangan itu ada sembilan dari sepuluh pintu rezeki.*” (HR. Ahmad)⁵

Dari hadits di atas dijelaskan bahwa bisnis merupakan profesi yang paling mulia asalkan dalam prosesnya mengikuti rambu-rambu yang telah ditetapkan diantaranya carilah yang halal lagi baik, tidak menggunakan cara bathil, tidak berlebih-lebihan atau melampaui batas, tidak di dzalimi, menjauhkan diri dari unsur riba, *maisir* (perjudian dan *intended speculation*), *gharar* (ketidakjelasan dan *manipulative*), serta tidak melupakan tanggung jawab sosial berupa zakat, infak dan sedekah.⁶

Nabi Muhammad SAW juga berprofesi sebagai pedagang, prinsip perdagangan beliau menjadi contoh yang nyata sekaligus menjadi

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta : Syaamil Qur'an, 2009) hlm. 587.

⁵ Abdul Wadud Nafis, *Entrepreneurship Cara Mudah Menjadi Kaya* (Jakarta : Cendikia Press, 2009) Hlm. 4.

⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001) Hlm.12.

pembelajaran berharga dalam berdagang. Konsep bisnis Nabi Muhammad SAW seperti yang pertama prinsip benar (*shiddiq*) yang memiliki nilai dasar integritas, nilai-nilai dalam bisnisnya berupa jujur, ikhlas, terjamin dan keseimbangan emosional. Kedua, *amanah* berupa nilai yang terpercaya dan nilai dalam bisnisnya berupa adanya kepercayaan, tanggung jawab, transparan dan tepat waktu. Ketiga, *fathonah* dengan nilai dasar memiliki pengetahuan luas, nilai dalam bisnis ialah memiliki visi, pemimpin yang cerdas, sadar produk dan jasa serta belajar berkelanjutan. Keempat, *tabligh* dengan nilai dasarnya komunikatif sedangkan nilai bisnisnya ialah supel, penjual yang cerdas, deskripsi tegas, delegasi wewenang, kerja tim, koordinasi dan mempunyai kendali. Kelima, berani, dengan nilai bisnisnya mampu mengambil keputusan, menganalisa data serta keputusan yang tepat dan cepat tanggap.⁷ Sifat-sifat dasar tersebut sangat mempengaruhi perilaku Nabi Muhammad SAW dalam berbisnis, sehingga dapat membawa sukses dalam berbisnis. Hal ini merupakan suri tauladan yang dapat diikuti oleh ummatnya, agar bisnis yang digeluti dapat berkembang dengan baik dan diridhoi oleh Allah SWT.⁸

Sehingga sesuai dengan yang diajarkan Nabi melalui sifat dasar Nabi Muhammad SAW dalam berdagang sudah sepantasnya pengusaha muslim hakikatnya harus mengutamakan prinsip-prinsip keIslaman yaitu harus berperilaku yang baik dan simpatik (*shidiq*), bersikap melayani dan rendah hati (*khidmah*), menepati janji dan tidak curang, jujur dan terpercaya, menjaga dan mempertahankan kepercayaan (*amanah*), berperilaku adil (*al'adl*) dalam berbisnis.⁹

Selain diridhoi oleh Allah SWT dalam aktivitas berdagang, pedagang juga mengharapkan adanya kesejahteraan. Kesejahteraan adalah orang yang beruntung dengan kecukupan rezeki hal yang diterimanya, terpenuhinya kebutuhan spiritual bagi segenap anggota keluarganya, merasa *qana'ah* dengan

⁷ Nihayatur Rohmah, "Perdagangan Ala Nabi Muhammad Saw Gambaran Tauladan Yang Hilang Di Perdagangan Global", Hlm. 3.

⁸ Buchori Alma, *Manajemen Bisnis Syari'ah : Menanamkan Nilai Dan Praktik Syari'ah Dalam Bisnis Kontemporer*, (Bandung : Alfabeta, 2014) Hlm. 252.

⁹ Hermawan Kartajaya Dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*, Bandung : Mizan Pustaka, *Syariah Marketing* (Bandung : Mizan Pustaka, 2006) Hlm. 71.

apa yang diterimanya dengan terpenuhinya kebutuhan fisik dari rezeki yang halal, hidup sehat baik jasmani maupun rohani, keberkahan rezeki yang diterimanya, keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*, rasa cinta kasih sesama, riba dan *qana'ah* dengan apa yang diberikan Allah kepadanya serta merasa bahagia. Kesejahteraan bukanlah hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan fisik dan material (makan, minum, pakaian, perumahan) saja, melainkan juga terpenuhinya kebutuhan spiritual¹⁰.

Syed Nawab Haidar Navqi lebih jelas menggambarkan aksioma-aksioma etika bisnis Islam yang harus dijalankan sebagai landasan moral dalam bisnis, prinsip-prinsip agama tentang etika bisnis diantaranya seperti kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebaikan.¹¹ Aksioma ini menjadi basis moral bagi perilaku dan tindakan ekonomi masyarakat muslim. Hal ini karena nilai-nilai moralitas merupakan kebutuhan asasi manusia untuk mengatur perilaku hidupnya.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rinda Asytuti yang mengatakan bahwa kegiatan manusia yang berhubungan dengan ekonomi dilatarbelakangi adanya motivasi yang dipengaruhi pengetahuan keagamaan. Agama Islam menuntut ummatnya untuk berperilaku jujur dalam berbisnis, menggunakan etikanya dengan baik, serta selalu memberi dorongan moral dan spiritual dalam berbisnis sehingga tercapai kesejahteraan maksimal, dengan begitu bisnis akan berkah berlandaskan spiritualitas sehingga berbuah ibadah.¹²

Etika dan norma digunakan agar para pedagang tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan dan usaha yang dijalankan memperoleh berkah dari Allah SWT dan memperoleh simpati dari masyarakat yang pada akhirnya etika membentuk para pedagang yang bersih dan dapat memajukan serta membersihkan usaha yang dijalankan dalam waktu yang relatif lama, dalam

¹⁰ Ahmad Hulaimi, Sahri dan Moh. Huzaini, "*Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi*", JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam), vol. 2, No. 1, 2017.

¹¹ Syed Nawab Haidar Naqvi, "*The Dimensions Of An Islamic Model*", *Islamic Economic Studies*, Vol. 4, No. 2, 1997.

¹² Rinda Asytuti, "*Rekonsepsi Ekonomi Islam dalam Perilaku dan Motivasi Ekonomi*", *Religi*, Vol 4, No 1, 2011, Hlm. 82.

melaksanakan etika yang benar, akan terjadi keseimbangan hubungan antara pedagang dengan pelanggan, masing-masing pihak merasa dihargai dan dihormati sehingga ada rasa saling membutuhkan diantara mereka yang akhirnya menumbuhkan rasa saling percaya sehingga usaha yang sedang dijalankan dapat berkembang sesuai dengan yang diinginkan.¹³ Semakin beretika seseorang dalam berbisnis, maka dengan sendirinya ia akan menemui kesuksesan dan sebaliknya apabila pelaku bisnis sudah jauh dari nilai-nilai etika dalam menjalankan roda bisnisnya sudah pasti dalam waktu dekat kemunduran akan ia peroleh.¹⁴

Salah satu tempat atau obyek pentingnya penerapan etika bisnis adalah pasar. Pasar adalah tempat bertemunya antara pembeli dan penjual dengan berbagai macam karakter. Pentingnya pasar sebagai wadah aktivitas tempat jual beli tidak hanya dilihat dari fungsinya secara fisik, namun aturan, norma dan yang terkait dengan masalah pasar. Sehingga pasar jadi rentan dengan hal-hal yang zalim, maka pasar tidak bisa terlepas dengan sejumlah aturan syariat. Kota Medan memiliki 59 pasar yang tersebar di 21 kecamatan yang dikelola langsung oleh Perusahaan Daerah (PD) Pusat Pasar Medan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Jumlah Pasar Di Kota Medan

No	Kecamatan	Banyak Pasar	Luas Pasar	Jumlah Pedagang	
				Pribumi	Non Pribumi
1.	Medan Tuntungan	2	134,43 M ²	905	48
2.	Medan Johor	2	11.494,33 M ²	948	106
3.	Medan Amplas	0	0	0	0
4.	Medan Denai	0	0	0	0
5.	Medan Area	5	5.885,16 M ²	1487	371
6.	Medan Kota	9	50.230,23 M ²	4362	770

¹³ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2010) Hlm. 10.

¹⁴ Johan Arifin, *Dialektika Etika Islam Dan Etika Barat Dalam Dunia Bisnis*, Hlm. 147.

7.	Medan Maimun	1	360,10 M ²	50	12
8.	Medan Polonia	1	0	15	21
9.	Medan Baru	3	6.706,70 M ²	420	106
10.	Medan Selayang	0	0	0	0
11.	Medan Sunggal	2	6.301,65 M ²	756	85
12.	Medan Helvetia	2	11.796,86 M ²	1319	147
13.	Medan Petisah	3	25.446,34 M ²	2180	542
14.	Medan Barat	5	11.671 M ²	916	102
15.	Medan Timur	4	5.469,12 M ²	1001	111
16.	Medan Perjuangan	3	5.063,40 M ²	920	48
17.	Medan Tembung	2	0	124	30
18.	Medan Deli	0	0	0	0
19.	Medan Labuhan	4	14.652,93 M ²	851	95
20.	Medan Marelan	1	0	177	13
21.	Medan Belawan	4	8.139,42 M ²	844	44

Sumber : PD Pasar Kota Medan

Salah satu pasar yang dikelola langsung oleh Perusahaan Daerah (PD) pasar kota Pemerintah Provinsi Sumatera Utara adalah Pajak Sentral yang terletak di kecamatan Medan kota. Pusat Pasar yang mulai beroperasi mulai tanggal 1 Maret 1933 ini menjadi salah satu pusat perbelanjaan dengan tingkat aktivitas perdagangan yang tinggi, pusat pasar memiliki pedagang dengan latar belakang yang berbeda seperti perbedaan agama dan suku yang membuat Pusat Pasar semakin kaya dengan keberagamannya. Pusat Pasar memiliki 3164 kios yang ditempati oleh 2013 pedagang muslim dan 1151 pedagang non muslim.¹⁵

Kecurangan yang sering dilakukan oleh pedagang adalah mengurangi timbangan ketika ada pembeli yang membeli kebutuhan pokok, mencampur barang dagangan dengan kualitas baik dengan kualitas standar kemudian menjualnya dengan harga yang sama, seandainya jika pedagang selalu jujur maka si pembeli akan datang kembali untuk berbelanja. Kecurangan ini sering

¹⁵ Dokumen Data Pedagang Pusat Pasar Medan

tidak diketahui pembeli karena tidak semua pembeli mengerti akan kualitas suatu barang dagangan. Kecurangan ini akan berdampak buruk bagi si penjual apabila si pembeli mengetahui ketidakjujuran penjual. Si pembeli tidak akan datang untuk berbelanja kembali. Jika si pedagang terus melakukan kecurangan secara tidak langsung si pedagang akan kehilangan pelanggan dan mempengaruhi kesejahteraannya.¹⁶

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pedagang Pusat Pasar Medan).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih ada pedagang yang tidak menerapkan etika bisnis Islam.
2. Berbuat curang sering dilakukan pedagang untuk memperoleh keuntungan yang lebih

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini mengenai pengaruh etika bisnis Islam terhadap kesejahteraan pedagang. Penelitian ini terfokus pada etika bisnis Islam dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan pedagang sehingga peneliti perlu membuat batasan masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini agar masalah yang diteliti menjadi lebih fokus. Aksioma etika bisnis Islam menjadi fokus penelitian, aksioma etika bisnis Islam yang dimaksud adalah kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebaikan terhadap kesejahteraan pedagang di Pusat Pasar Medan.

¹⁶Merry, Pedagang Pakaian Jadi Wanita Di Pusat Pasar Medan, Wawancara Pribadi, 19 Agustus 2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat diajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kesatuan terhadap kesejahteraan pedagang Pusat Pasar Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh keseimbangan terhadap kesejahteraan pedagang Pusat Pasar Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh kehendak bebas terhadap kesejahteraan pedagang Pusat Pasar Medan?
4. Apakah terdapat pengaruh tanggung jawab terhadap kesejahteraan pedagang Pusat Pasar Medan?
5. Apakah terdapat pengaruh kebaikan terhadap kesejahteraan pedagang Pusat Pasar Medan?
6. Apakah terdapat pengaruh kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebaikan terhadap kesejahteraan pedagang Pusat Pasar Medan?

E. Tujuan penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh bukti bahwa kesatuan berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang Pusat Pasar Medan.
2. Untuk memperoleh bukti bahwa keseimbangan berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang Pusat Pasar Medan.
3. Untuk memperoleh bukti bahwa kehendak bebas berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang Pusat Pasar Medan
4. Untuk memperoleh bukti bahwa tanggung jawab berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang Pusat Pasar Medan.
5. Untuk memperoleh bukti bahwa kebaikan berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang Pusat Pasar Medan.

6. Untuk memperoleh bukti bahwa kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebaikan terhadap kesejahteraan pedagang Pusat Pasar Medan.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kajian ilmiah antara lain:

1. Bagi Perusahaan Daerah Pusat Pasar Medan, penelitian ini diharapkan menjadi masukan supaya lebih memperhatikan aktivitas pasar dan memberikan sosialisasi untuk mencegah kecurangan pedagang dalam aktivitas berdagangnya.
2. Bagi pedagang Pusat Pasar Medan, penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang melalui penerapan etika bisnis Islam dalam aktivitas berdagang.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi penelitian tentang etika bisnis Islam.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Terdiri dari bagian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori

Terdiri dari bagian landasan teori yang membahas tentang pengertian etika bisnis Islam, konsep etika bisnis Islam, prinsip-prinsip etika bisnis Islam, , perilaku bisnis dalam Islam, Islam dan sistem pasar, harga dan pasar persaingan sempurna, distorsi pasar dan kesejahteraan pedagang, kajian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : Metodologi Penelitian

Terdiri dari bagian metodologi penelitian yang membahas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, definisi operasional, instrument pengumpulan data, uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas dan teknik analisis data berupa uji koefisien determinasi R^2 , uji hipotesis (uji t) dan uji serempak (uji f) dan analisis regresi berganda.

BAB IV : Pembahasan

Berisi gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, kualitas data berupa hasil uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik berupa hasil uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas dan teknik analisis data berupa hasil uji koefisien determinasi R^2 , hasil uji hipotesis (uji t), hasil uji serempak (uji f) dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Pengertian Etika Bisnis Islam

Istilah etika berasal dari bahasa Yunani *Ethos* berarti timbul dari kebiasaan¹. Oleh karena itu dalam pengertian ini etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada orang lain maupun organisasi atau kelompok serta masyarakat. Hal ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya.

Etika adalah filsafat moral atau ilmu yang membahas nilai dan norma yang diberikan oleh moralitas. Dengan kata lain, etika adalah suatu cabang dari filosofi yang berkaitan dengan kebaikan (*rightness*) atau moralitas dari perilaku manusia. Etika merupakan ilmu yang mendalami standar moral perorangan dan standar moral masyarakat. Selanjutnya etika mempertanyakan cara standar-standar diaplikasikan dalam kehidupan manusia dan standar ini masuk akal atau tidak masuk akal, hal ini didukung dengan penalaran yang bagus dan sebaliknya².

Dalam studi Islam istilah etika senada dengan *Al-Khuluq*. *Al-Khuluq* artinya *innate peculiarity, natural disposition, character, temper, nature*. Akhlak adalah perilaku seseorang yang berkaitan dengan baik dan buruk dan setiap manusia memiliki dua potensi diatas. Hanya saja dalam Islam potensi lebih baik dulu menghiasi diri manusia daripada potensi untuk berbuat kejahatan. Dengan demikian maka etika bisnis yang dimaksud adalah seperangkat prinsip-prinsip etika yang membedakan yang baik dan yang buruk, harus, benar, salah dan lain sebagainya dan prinsip-prinsip

¹ Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin dan Faisar Ananda , *Islamic Business And Economic Ethics Mengacu Pada Al-Qur'an dan Mengikuti Jejak Rasulullah SAW Dalam Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) Hlm. 2.

² John Suprihanto, *Manajemen* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2004) Hlm.31.

umum yang membenarkan seseorang untuk mengaplikasikannya atas apa saja dalam dunia bisnis³.

2. Konsep Etika Bisnis Islam

Etika bisnis memegang peranan penting dalam membentuk pola dan sistem transaksi bisnis yang pada akhirnya menentukan nasib bisnis yang dijalankan seseorang. Sisi yang cukup menonjol dalam meletakkan etika bisnis nabi Muhammad SAW adalah nilai spiritualism, humanism, kejujuran, keseimbangan dan semangatnya. Nilai-nilai tersebut telah melandasi tingkah laku dan sangat melekat serta menjadi ciri kepribadian sebagai manajer professional. Implementasi bisnis yang nabi Muhammad SAW lakukan berporos pada nilai-nilai tauhid yang diyakininya⁴. Menurut Haidar Navqi yang dikutip dalam buku etika bisnis dalam Islam secara filosofis aksioma dasar yang membentuk etika bisnis Islam yaitu kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebaikan⁵.

a. Kesatuan

Kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik dan sosial menjadi suatu *homogeneous whole* atau keseluruhan *homogeny*, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh⁶.

Konsep kesatuan berarti Allah SWT sebagai tuhan yang maha esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya⁷.

³ Muhammad Saifullah, *Etika Bisnis Islam Dalam Praktek Bisnis Rasulullah*, Walisongo Vol 19, No. 1. Mei 2011.

⁴ Ali Yafie, *Fiqh Perdagangan Bebas* (Jakarta : Teraju, 2003) Hlm. 21.

⁵ Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2015) Hlm. 88.

⁶ R. Lukman Fauroni, *Etika Bisnis Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2006) Hlm. 144.

⁷ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam* (Malang : UIN Malang Press, 2007) Hlm. 13.

Menurut Bani Sadr kesatuan (tauhid) digambarkan sebagai pandangan Islam yang mengakui adanya alam sebagai satu kesatuan akal, kemauan dan maksud tuhan.⁸

Menurut Muhammad Djakfar kesatuan merupakan sumber utama etika Islam berupa kepercayaan total dan murni terhadap kesatuan (keesaan) Allah SWT. Kenyataan ini secara khusus menunjukkan dimensi vertikal Islam yang menghubungkan institusi-institusi sosial yang terbatas dan tidak sempurna dengan dzat yang sempurna dan tak terbatas. Hubungan vertikal ini merupakan wujud penyerahan diri manusia secara penuh tanpa syarat di hadapan tuhan, dengan menjadikan keinginan, ambisi serta perbuatannya tunduk kepada titah-Nya.⁹

Pengaplikasian konsep kesatuan mendorong manusia ke dalam suatu keutuhan yang selaras, konsisten dalam dirinya dan selalu merasa diawasi oleh Allah SWT. Peran konsep kesatuan akan menimbulkan perasaan dalam diri bahwa akan selalu direkam segala aktivitas kehidupannya termasuk dalam aktivitas berekonomi.

Perhatian terus menerus untuk memenuhi tuntutan etika akan meningkatkan kesadaran individual yang pada akhirnya akan menambah kekuatan dan ketulusan insting altruistiknya, baik terhadap sesama manusia maupun alam lingkungannya. Hal ini semakin kuat jika dimotivasi oleh perasaan tauhid kepada Allah SWT sehingga dalam melakukan aktivitas bisnis tidak akan mudah menyimpang dari segala ketentuan-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa konsep kesatuan akan memiliki pengaruh yang paling mendalam terhadap diri seorang muslim.¹⁰

⁸ Havis Aravik, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontempore* (Jakarta : kencana, 2017) Hlm. 29.

⁹ Muhammad Djakfar , *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi* (Jakarta : Penebar Plus Imprint, 2012) Hlm. 22.

¹⁰ *Ibid*, Hlm. 22.

Penerapan konsep ini, pengusaha muslim dalam melakukan aktivitas bisnisnya tidak akan melakukan 3 hal yang sekaligus menjadi indikator dalam penilaian konsep ini.¹¹

- 1) Menghindari adanya diskriminasi terhadap pembeli atas dasar pertimbangan ras, warna kulit, jenis kelamin atau agama.
- 2) Menghindari transaksi terlarang dalam aktivitas bisnis.
- 3) Menghindari praktek menimbun kekayaan atau harta.

b. Keseimbangan

Kata *al-'adl* terambil dari kata *'adala* yang terdiri dari huruf-huruf *'ain, dal dan lam*, yang mempunyai dua makna yang bertolak belakang, yaitu lurus dan sama serta bengkok dan berbeda¹². Oleh karena itu, menurut Quraish Shihab, seseorang yang adil adalah yang berjalan lurus dan sikapnya selalu menggunakan ukuran yang sama, bukan ukuran ganda. Seseorang harus merasakan bahwa hak-haknya dihormati dan dilindungi.

Keseimbangan adalah terciptanya situasi dimana tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan, atau kondisi saling ridho (*an taradhin*). Perilaku keseimbangan dan keadilan dalam bisnis secara tegas dijelaskan dalam konteks perbendaharaan bisnis agar pengusaha muslim menyempurnakan takaran bila menakar dan menimbang dengan neraca yang benar karena hal itu merupakan perilaku yang terbaik dan membawa akibat yang baik pula.¹³

Menurut Harun Nasution, keadilan haruslah berarti ditunaikannya hak hak seseorang. Suatu tindakan dikatakan adil bila disana seseorang tidak terganggu. Seseorang harus merasakan bahwa hak-haknya dihormati dan dilindungi. Selanjutnya Harun Nasution menyatakan bahwa keadilan merupakan pandangan sosial dan kesadaran diri bahwa

¹¹Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islami* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), Hlm 15.

¹² Abu Husain Ahmad Ibn Fris Ibn Zakariy, *Mu'jam Maqys Al-Lughah*, Juz 4 (Beirut: Dr al-Jail, 1991), Hlm. 246.

¹³ Erly Juliyani, "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam", Ummul Qura, Vol.8, No. 1, 2016, Hlm.65.

setiap manusia merasa terpancung untuk melakukan apa yang baik dan terbaik bagi orang lain dan masyarakatnya. Pemahaman tentang keadilan seperti ini akan menimbulkan sikap seseorang suka mengembangkan perbuatan-perbuatan luhur dan mencerminkan sikap kekeluargaan dan kegotongroyongan. Ia akan suka memberi pertolongan kepada orang lain, disamping itu ia akan menjauhi sikap pemerasan terhadap sesamanya¹⁴.

Dalam perspektif Muthahhari, definisi keadilan mengarah pada empat hal, yaitu keadaan sesuatu yang seimbang, persamaan dan penafian segala bentuk diskriminasi, pemeliharaan hak-hak individu dengan pemberian hak kepada setiap orang yang berhak menerima dan memelihara hak bagi kelanjutan eksistensi keadilan Tuhan¹⁵. Dengan berbagai muatan makna 'adil' tersebut, secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat kesamaan perlakuan di mata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak, hak menikmati pembangunan dan tidak adanya pihak yang dirugikan serta adanya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan.

Menurut Aristoteles, sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Mahmud Subhi, Keadilan adalah keutamaan yang sempurna dan tidak bersifat pribadi, karena ia berkaitan dengan orang banyak. Oleh karena itu, keadilan merupakan nilai keutamaan yang paling penting, sehingga dapat dinyatakan dikatakan bahwa terbit dan tenggelamnya mataharipun tak dapat mengalahkan pentingnya keadilan. Keadilan dianggap sebagai keutamaan yang sempurna karena orang yang adil dapat merealisasikan terwujudnya keadilan, baik terhadap dirinya maupun kepada orang lain. Banyak manusia dapat menjadi utama kepada dirinya sendiri, tapi tidak mampu melakukannya kepada orang lain. Bila seseorang berlaku adil, maka keadilan bukan hanya dianggap sekedar bagian dari keutamaan, tapi ia merupakan keutamaan yang sempurna. Sebaliknya penindasan atau kezaliman, yang merupakan lawan keadilan, bukan hanya sekedar

¹⁴ Harun Nasution, *Islam Rasional* (Bandung, Mizan, 1996), Hlm. 67.

¹⁵ Murtadha Muthahhari, *al-Adl al-Ilahi*, (Taheran : Dar al-Islamiah, 1981) Hlm. 66.

kejahatan, tapi kejahatan yang sempurna. Keutamaan jika dilihat dari perspektif orang lain, ia adalah keadilan, namun jika dilihat sebagai nilai etika *an sich* ia adalah keutamaan sempurna¹⁶.

Keseimbangan atau keadilan menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam yang berhubungan dengan keseluruhan harmoni pada alam semesta. Hukum dan tatanan yang kita lihat pada alam semesta mencerminkan keseimbangan yang harmonis¹⁷. Prinsip keseimbangan mengantar manusia meyakini bahwa segala sesuatu diciptakan Allah dalam keadaan seimbang dan serasi. Hal ini menuntut manusia bukan saja hidup seimbang, serasi dan selaras dengan dirinya sendiri, namun juga menuntutnya untuk menciptakan ketiga hal tersebut dalam masyarakat bahkan alam seluruhnya.

Prinsip ini sebagai tambahan terhadap dimensi vertikal yang dalam pengertian yang sangat istimewa adalah untuk menunjukkan keadilan. Kata *al-adl* berarti keseimbangan, sepadan, dan ukuran¹⁸. Istilah keadilan dalam al-Qur'an diungkapkan dengan kata *al-adl*, *al-qisth*, *al-mizan*, *alahkam*, *al-qawam*, *amtsal*, *al-iqtisada*¹⁹. Sifat adil bukan hanya sekedar karakteristik alami, melainkan merupakan karakteristik dinamis yang harus diperjuangkan oleh setiap muslim dalam kehidupannya. Oleh karena itu, konsep *al-adl* dalam persepsi Islam adalah keadilan Ilahi, artinya moralitas didasarkan pada nilai-nilai absolut yang diwahyukan Allah SWT dan penerimaan manusia terhadap nilai-nilai tersebut.

Untuk mewujudkan keadilan atau keseimbangan dalam kehidupan khususnya dalam dunia bisnis, maka Islam telah mengharamkan setiap hubungan bisnis yang mengandung kezaliman dan mewajibkan terpenuhinya keadilan yang teraplikasikan dalam setiap transaksi-

¹⁶ Ahmad Mahmud Subhi, *Filsafat Etika: Tanggapan Kaum Rasionalis dan Intusionalis Islam*, Penerjemah Yunan Askaruzzaman, Lc (Jakarta, Serambi Ilmu Semesta, 2001), Hlm. 48.

¹⁷ Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam* Hlm. 23.

¹⁸ Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir*, (Surabaya :Pustaka Progressif, 1997) Hlm. 905.

¹⁹ Dawam Raharjo, *Etika Ekonomi Dan Manajemen*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1990) Hlm. 374.

transaksi bisnis yang dilakukan. Oleh karena itu Rasulullah saw. melarang transaksi *gharar* karena mengandung unsur ketidakjelasan yang dapat membahayakan salah satu pihak yang melakukan transaksi. *Gharar* dapat berupa ketidakjelasan objek transaksi, kuantitas dan kualitas barang yang ditransaksikan, maupun ketidakjelasan waktu penyerahan barang yang ditransaksikan²⁰.

Di samping itu, untuk terwujudnya keseimbangan Rasulullah saw. juga melarang transaksi *tadlis*. Perbedaan antara transaksi *tadlis* dengan transaksi *gharar*, adalah, jika dalam transaksi *gharar* baik penjual maupun pembeli tidak mengetahui kualifikasi barang yang ditransaksikan sedangkan dalam transaksi *tadlis* hanya satu pihak yang tidak mengetahuinya, penjual atau pembeli.

Keadilan atau keseimbangan, kebersamaan, merupakan prinsip etis yang mendasar yang harus diterapkan dalam seluruh aktivitas manusia termasuk kelancaran keluar masuknya barang ke pasar. Oleh karena itu Rasulullah SAW melarang mencegat para petani atau pedagang dari luar kota untuk masuk langsung ke pasar²¹. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga keseimbangan informasi tentang harga pasar di antara mereka.

Kualitas keseimbangan akan bersinar pada cakrawala ekonomi atau bisnis Islam dengan menyingkirkan struktur pasar yang eksploitatif maupun perilaku egois dari agen ekonomi dan bisnis. Sementara itu, keseimbangan sosial harus dipertahankan juga, bukan hanya mengenai bidang material seperti distribusi kekayaan yang merata, tetapi juga mengenai distribusi harga diri yang merata antara si kaya dan si miskin. Orang yang mempunyai tidak diperkenankan mempertukarkan uangnya dengan harga diri orang miskin.

Menurut Muslich bahwa keseimbangan merupakan landasan pikir dan kesadaran dalam pendayagunaan dan pengembangan harta benda

²⁰ Muslim, *Sahih Muslim*, juz 3, Hlm. 1153.

²¹ Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, juz 2, Hlm.1033

agar harta benda tidak menyebabkan kebinasaan bagi manusia melainkan menjadi sarana menuju kesempurnaan jiwa sebagai khalifatullah ²².

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseimbangan dapat mengendalikan semua tindakan manusia, maka harus memenuhi beberapa persyaratan, diantaranya adalah hubungan-hubungan dasar antara konsumsi, distribusi dan produksi harus berhenti pada suatu keseimbangan tertentu demi menghindari pemusatan kekuasaan ekonomi bisnis dalam genggamannya segelintir orang. Dengan demikian, keseimbangan, kebersamaan, merupakan prinsip etis mendasar yang harus diterapkan dalam aktivitas ekonomi. Jika keadilan tegak dimana-mana, maka keharmonisan sosial akan menyebar ke seluruh lapisan masyarakat. Karena prinsip keseimbangan ini akan mengantarkan manusia kepada pencegahan segala bentuk monopoli, penimbunan, pemborosan dan pemusatan kekuatan ekonomi pada satu tangan atau satu kelompok.

Oleh karenanya, konsep keseimbangan berarti menyerukan kepada para pengusaha muslim untuk bisa merealisasikan tindakan-tindakan dalam bisnis yang dapat menempatkan dirinya dan orang lain dalam kesejahteraan duniawi dan keselamatan akhirat²³. Adapun indikator keseimbangan adalah sebagai berikut :²⁴

- 1) Tidak ada kecurangan dalam takaran dan timbangan.
- 2) Penentuan harga berdasarkan mekanisme pasar yang normal.
- 3) Tidak melakukan penipuan (*tadlis*), ketidakpastian (*taghrir*) *bai' najasy*, penimbunan (*ikhtikar*)
- 4) Menetapkan harga dengan transparan
- 5) Menepati janji dan tidak curang

²² Muslich, *Etika Bisnis Islami*, Hlm. 38.

²³ Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*.....Hlm. 92.

²⁴ Sri Nawatmi, "Etika Bisnis Islam Dalam Perspektif Islam", Fokus Ekonomi, Vol.9, No.1, 2010.

c. Kehendak bebas

Kehendak bebas merupakan kontribusi Islam yang paling orisinal dalam filsafat sosial tentang konsep manusia “bebas”. Hanya Tuhan yang bebas, namun dalam batas-batas skema penciptaan-Nya, manusia juga secara relatif mempunyai kebebasan²⁵. Kebebasan manusia untuk menentukan sikap baik atau jahat bersumber dari posisi manusia sebagai wakil (*khalifah*) Allah di bumi dan posisinya sebagai makhluk yang dianugerahi kehendak bebas. Manusia dianugerahi kebebasan untuk membimbing kehidupannya sebagai khalifah di muka bumi. Pada batas-batas tertentu, manusia mempunyai kehendak bebas untuk mengarahkan kehidupannya kepada tujuan pencapaian kesucian diri.

Prinsip kebebasan ini berlaku, baik bagi manusia secara individu maupun kolektif. Prinsip kebebasan yang dimaksud adalah suatu keyakinan pada diri seorang muslim, bahwasanya di samping memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih jalan baik atau buruk yang ada dihadapannya, Allah SWT juga memiliki kebebasan mutlak²⁶. Kebebasan yang dimiliki Allah SWT adalah absolut sementara kebebasan manusia bersifat relatif.

Manusia memiliki kebebasan untuk mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk memperoleh kemaslahatan yang tertinggi dari sumber daya yang ada pada kekuasaannya. Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk memiliki sumber daya, mengelolanya dan memanfaatkannya untuk mencapai kesejahteraan hidup. Prinsip kehendak bebas berarti meniscayakan pembuatan rancangan kepranataan yang wajar untuk menjamin kebebasan ekonomi bagi individu dalam batas-batas etik yang ditentukan. Tetapi kebebasan tanpa batas justru berpotensi menimbulkan kerugian bagi manusia. Oleh karena itu kebebasan dibatasi oleh nilai-nilai Islam. Islam tidak menyetujui hak individu atas kekayaan pribadi tanpa syarat karena semua kekayaan

²⁵ Syed Nawab Haedar Naqvi, *Etika dan Ilmu Ekonomi: Sebuah Sintesis Islami*, alih bahasa Husin Anis dan Asep Hikmat (Bandung : Mizan, 1993) Hlm. 99.

²⁶ Shihab, Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997) Hlm. 111.

adalah milik Allah SWT dan manusia hanya merupakan wakil-Nya di bumi. Oleh karena itu, seseorang tidak mempunyai suatu hak alami yang eksklusif atas apa yang ia peroleh.

Berdasarkan aksioma kehendak bebas ini, manusia mempunyai kebebasan untuk melakukan perjanjian dalam transaksi ekonomi. Seorang muslim yang percaya pada kehendak Allah SWT, akan memuliakan semua janji yang dibuatnya. Ia merupakan bagian kolektif dari masyarakat dan mengakui bahwa Allah SWT meliputi kehidupan individual dan sosial. Dengan demikian, kebebasan kehendak berhubungan erat dengan kesatuan dan keseimbangan²⁷. Adapun Indikator kehendak bebas adalah sebagai berikut :

- 1) larangan untuk monopoli
- 2) Kecurangan dalam berdagang
- 3) Adanya praktik riba.

d. Tanggung jawab

Menurut Sayyid Qutub Islam mempunyai prinsip pertanggung jawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya, antara jiwa dan raga, antara person dan keluarga, individu dan sosial antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya.²⁸

Secara logis, prinsip tanggungjawab mempunyai hubungan dengan prinsip kehendak bebas yang menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan manusia dengan membuatnya bertanggungjawab atas semua yang dilakukannya²⁹. Artinya suatu perbuatan akan terwujud bilamana perbuatan tersebut merupakan produk pilihan sadar dalam situasi bebas, di mana pertanggungjawaban bisa diberlakukan. Dengan demikian, semakin besar wilayah kebebasan maka semakin besar pula pertanggungjawaban moralnya.

²⁷ Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, Hlm. 24.

²⁸ Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islami*, Hlm. 41

²⁹ Syed Nawab Haedar Naqvi, *Etika dan Ilmu Ekonomi: Sebuah Sintesis Islami*, alih bahasa Husin Anis dan Asep Hikmat, (Bandung : Mizan, 1993) Hlm. 86.

Tanggungjawab merupakan suatu prinsip dinamis yang berhubungan dengan perilaku manusia. Bahkan merupakan kekuatan dinamis individu untuk mempertahankan kualitas keseimbangan dalam masyarakat. Dalam prinsip ini, manusia diberi kebebasan untuk memilih dan akan menerima akibatnya dari apa yang menjadi pilihannya. Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban dan akuntabilitas. Untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia harus mempertanggungjawabkan tindakannya³⁰.

Islam memberi kebebasan kepada manusia, namun ia sendiri harus mempertanggungjawabkan perbuatannya. Konsepsi tanggungjawab dalam Islam mempunyai sifat berlapis ganda dan terfokus, baik pada tingkat individual maupun tingkat sosial, yang keduanya harus dilakukan secara bersama-sama. Dalam kaitan ini, Islam membedakan bobot nilai tanggungjawab secara individu dan kolektif melalui *fardhu 'ain* dan *fardhu kifayah*.

Konsep ini memiliki dua aspek fundamental, yakni: pertama, tanggung jawab menyatu dengan status kekhalifahan manusia. Kedua, konsep tanggung jawab dalam Islam merupakan suatu keharusan, maksudnya adalah setiap manusia wajib bertanggung jawab atas segala apa yang pernah dilakukan selama di muka bumi. Dalam bidang ekonomi, aksioma ini dijabarkan menjadi suatu pola perilaku tertentu. Karena manusia telah menyerahkan suatu tanggungjawab yang tegas untuk memperbaiki kualitas lingkungan ekonomi dan sosial, maka perilaku konsumsi seseorang tidak sepenuhnya bergantung kepada penghasilannya sendiri, ia juga harus menyadari tingkat penghasilan dan konsumsi berbagai anggota masyarakat yang lain. Aksioma pertanggungjawaban ini secara mendasar akan mengubah perhitungan ekonomi karena segala sesuatunya harus mengacu pada keadilan.

³⁰ Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*..... Hlm. 26.

Jika seorang pengusaha muslim berperilaku secara tidak etis, ia tidak dapat menyalahkan tindakannya pada persoalan tekanan bisnis ataupun pada kenyataan bahwa setiap orang juga berperilaku tidak etis. Ia harus memikul tanggung jawab tertinggi atas tindakannya sendiri. Adapun indikator tanggung jawab adalah sebagai berikut :³¹

- 1) Menjual barang yang halal.
- 2) Menjual barang yang baik mutunya.
- 3) Tidak menyembunyikan cacat barang.
- 4) Tidak melakukan sumpah palsu.
- 5) Tidak melakukan riba.

e. Kebaikan

Kebaikan adalah suatu usaha individu untuk sungguh-sungguh bekerja, tanpa kenal menyerah dengan dedikasi penuh menuju optimalisasi, sehingga memperoleh hasil maksimal, ini tidak sama dengan perfeksionisme melainkan optimisme. Perfeksionalisme tidak dianjurkan karena tidak mungkin dicapai oleh manusia. Kesempurnaan itu adalah sifat Allah SWT, kita hanya mungkin mendekatinya tidak mungkin sampai sempurna. Jadi kaum muslimin harus mengerjakan setiap pekerjaannya sebaik mungkin, semaksimal mungkin, seperti misalnya kita beribadah, lakukanlah sebaik mungkin. Jika kita shalat maka shalat lah seakan-akan kita melihat Allah SWT maka pasti Allah SWT melihat kita. Inilah adalah contoh bagaimana kita harus mengerjakan segala sesuatu sebaik mungkin.³²

Menurut Moh. Mufid kebaikan adalah niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses transaksi, proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan ataupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan. Aspek kebaikan, etika bisnis sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu

³¹Rizal Darwis, “*Etika Bisnis Pedagang Muslim Di Pasar Sentral Gorontalo Perspektif Hukum Bisnis Islam*”, Institute Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo.

³² Buchori Alma Dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*.....Hlm. 205.

pihak yang melakukan transaksi, kerja sama atau perjanjian dalam bisnis.³³

Kebaikan kepada orang lain merupakan tindakan memberikan keuntungan bagi orang lain. Dalam Islam, ihsan sangat dianjurkan, bahkan secara fundamental merupakan bagian ketiga dari pilar Islam yakni aqidah, syariah dan ihsan. Menurut Al-Ghazali ada beberapa bentuk ihsan yang seharusnya diupayakan oleh pengusaha muslim sekaligus menjadi indikator dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :³⁴

- 1) Menghindari diri untuk mengambil keuntungan secara berlebihan.
- 2) Rela merugi ketika melakukan transaksi dengan orang miskin.
- 3) Kemurahan hati dalam menagih hutang.
- 4) Kemurahan hati dalam membayar hutang.
- 5) Mengabulkan permintaan pembeli jika untuk membatalkan jual beli jika pihak pembeli menghendaknya atau sebaliknya.

3. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam

Secara umum, pedoman Islam tentang masalah kerja tidak membolehkan pengikut-pengikutnya untuk bekerja mencari uang sesuka hatinya dan dengan jalan yang tidak baik, seperti penipuan, kecurangan, sumpah palsu dan perbuatan batil lainnya. Tetapi, Islam memberikan kepada mereka suatu garis pemisah antara yang boleh dan tidak boleh dalam mencari perbekalan hidup dengan menitikberatkan juga kepada masalah kemaslahatan umum seperti suka sama suka, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan dan di zalimi dalam transaksi tersebut. Semua jalan yang saling mendatangkan manfaat antara individu-individu dengan saling merelakan dan adil.

³³ Moh. Mufid, *Kaidah Ekonomi Syariah Teori Dan Aplikasi Praktis* (Makassar : Ebook.id, 2015) Hlm. 25

³⁴ Fahdil Amin Al Hasan, “*Etika Bisnis Al-Ghazali*”, Jurnal W-Sya, Vol. 1, No. 1, 2014.

Allah berfirman pada surah An-Nisa : 29-30

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُذُّوْنَا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصْلِيهِ نَارًا ۚ وَكَانَ
ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ﴿٣٠﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah SWT adalah maha penyayang kepadamu. Barangsiapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, maka kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka yang demikian itu adalah mudah bagi Allah SWT.³⁵

Ayat ini memberikan syarat, bahwa boleh dilangsungkannya perdagangan dengan dua hal yaitu perdagangan harus dilakukan atas dasar saling rela antara kedua belah pihak. Tidak boleh bermanfaat untuk satu pihak dengan merugikan pihak lain, tidak boleh saling merugikan baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Ayat ini memberi pengertian bahwa setiap orang tidak boleh merugikan orang lain demi kepentingan diri sendiri (*vested interest*). Sebab,

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Hlm. 83.

hal ini seolah-olah menghisap darahnya dan membuka jalan kehancuran untuk dirinya sendiri. Misalnya, mencuri, menyuap, berjudi, menipu, mengaburkan, mengelabui, riba, atau pekerjaan lain yang diperoleh dengan jalan yang tidak dibenarkan. Tetapi apabila sebagian itu diperoleh atas dasar saling suka, maka syarat yang terpenting adalah jangan kamu membunuh diri kamu. Dengan kata memahami ayat tersebut maka ada beberapa bentuk transaksi yang dapat dikategorikan terlarang seperti :³⁶

- a. Tidak jelasnya takaran dan spesifikasi barang yang dijual.
- b. Tidak jelas bentuk barangnya.
- c. Informasi yang diterima tidak jelas, sehingga pembentukan harga tidak berjalan dengan mekanisme yang sehat.
- d. Penjual dan pembeli tidak hadir di pasar, sehingga perdagangan tidak berdasarkan harga pasar.

Harta yang halal dan berkah niscaya akan menjadi harapan bagi pelaku bisnis muslim, karena dengan kehalalan dan keberkahan itulah yang akan mengantar manusia pemilik beserta keluarganya kegerbang kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat. Pada umumnya, prinsip-prinsip yang berlaku dalam dalam bisnis yang baik tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari, prinsip ini sangat sangat berhubungan erat dengan nilai-nilai yang dianut di kehidupan masyarakat. Karena itu prasyarat untuk meraih keberkahan atas nilai transenden itu seorang pelaku bisnis harus memperhatikan beberapa prinsip etika yang telah digariskan dalam Islam , diantaranya adalah :³⁷

³⁶ Veithzal Rivai, et. Al., *Islamic Business And Economic Ethics* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) Hlm. 27

³⁷ Muhammad Djakfar, *Anatomi Perilaku Bisnis, Dialektika Etika Dengan Realitas* (Malang : UIN Malang Press, 2009) Hlm 75-82.

a. Jujur dalam takaran.

Jujur dalam takaran ini sangat penting untuk diperhatikan karena Allah SWT sendiri secara jelas mengatakan dalam surah Al-Mutaffifin :1-3

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا

كَالَوْهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Artinya :

Celaka besarlah bagi orang-orang yang curang. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.³⁸

Masalah kejujuran tidak hanya merupakan kunci sukses seorang pelaku bisnis menurut Islam tetapi etika bisnis modern juga sangat menekankan pada prinsip kejujuran.

b. Menjual barang yang baik mutunya.

Salah satu cacat etis dalam perdagangan adalah tidak transparan dalam hal mutu, yang berarti mengabaikan tanggung jawab moral dalam dunia bisnis. Padahal tanggung jawab yang diharapkan adalah tanggung jawab yang berkeseimbangan (*balance*) dan memenuhi norma-norma dasar masyarakat baik berupa hukum, maupun etika atau adat. Menyembunyikan mutu sama halnya dengan berbuat curang dan bohong. Bukankah kebohongan itu akan menyebabkan ketidaktentraman, sebaliknya kejujuran akan melahirkan ketenangan.

c. Dilarang menggunakan sumpah.

Seringkali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari terutama dikalangan para pedagang kelas bawah apa yang dikenal dengan obral sumpah. Mereka terlalu mudah menggunakan sumpah dengan maksud

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Hlm. 587

untuk meyakinkan pembeli bahwa barang dagangannya benar-benar berkualitas dengan harapan agar orang terdorong untuk membelinya. Dalam Islam perbuatan semacam itu tidak dibenarkan karena juga akan menghilangkan keberkahan.

d. Longgar dan bermurah hati.

Dalam transaksi terjadi kontak antara penjual dan pembeli. Dalam hal ini seorang penjual diharapkan bersikap ramah dan bermurah hati kepada setiap pembeli. Dengan sikap ini seorang penjual akan mendapat berkah dalam penjualan dan akan diminati oleh pembeli. Kunci suksesnya adalah satu yaitu *service* kepada orang lain.

e. Membangun hubungan baik antar kolega.

Islam menekankan hubungan konstruktif dengan siapa pun, *inklud* antar sesama pelaku dalam bisnis. Islam tidak menghendaki dominasi pelaku yang satu diatas yang lain, baik dalam bentuk monopoli, oligopoli maupun bentuk-bentuk lain yang tidak mencerminkan rasa keadilan atau pemerataan pendapatan.

f. Menetapkan harga dengan transparan.

Harga yang tidak transparan bisa mengandung penipuan. Untuk itu menetapkan harga dengan terbuka dan wajar sangat dihormati dalam Islam agar tidak terjerumus dalam riba. Kendati dalam dunia bisnis kita tetap ingin memperoleh prestasi (keuntungan), namun hak pembeli harus tetap dihormati. Dalam arti penjual harus bersikap toleran terhadap kepentingan pembeli, terlepas apakah ia sebagai konsumen tetap maupun bebas.

Sedangkan prinsip-prinsip ekonomi menurut Muhammad Amin Suna dalam bukunya menggali akar mengurai serat ekonomi dan keuangan Islam ada 3 prinsip ekonomi yang harus diketahui, prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut :³⁹

³⁹ Muhammad Amin Suma, *Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi Dan Keuangan Islam* (Jakarta : Kholan Publishing, 2008) Hlm. 309.

a. *Itikad* baik

Dalam ajaran Islam, ada satu ajaran yang dikenal dengan niat, yang menjadi pangkal tolak pekerjaan hati. Dengan redaksi lain, pangkal tolak pekerjaan hati adalah niat (*An-Niyyah*) yaitu maksud atau tujuan, kehendak atau janji yang amat sangat kuat untuk melakukan (melaksanakan) sesuatu. Dalam lapangan ibadah, atau bahkan juga muamalah, niat merupakan salah satu hal yang dianggap penting dalam menentukan baik buruk atau ada tidaknya sesuatu konteks bisnis atau dagang. Sampai-sampai hadis nabi menyatakan bahwasanya perbuatan itu bergantung atau ditentukan oleh niatnya. Itulah sebabnya mengapa ibadah yang tanpa niat dinyatakan tidak sah.

b. Kejujuran

Jujur adalah lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus dan ikhlas. Kejujuran adalah sifat (keadaan) jujur, ketulusan (hati) atau sifat yang suka akan kebenaran. Suatu persetujuan tertentu berupa rangkaian kata-kata sebagai gambaran dari suatu perhubungan antara kedua belah pihak.

c. Kesetiaan/kepatuhan

Kesetiaan dan kepatuhan ini menjadi sangat penting dalam bisnis, lebih-lebih dunia bisnis Islami. Kesetiaan itu mencakup hubungan antara suatu perusahaan dengan para pelanggannya dan perusahaan lain, serta hubungan antara majikan dengan karyawan dan hal ini berlaku secara timbal balik. Kesetiaan itu dapat mencakup para relasi bukan Islam walaupun orang itu acapkali merasa seolah-olah ia berhadapan dengan suatu lingkungan yang tertutup. Dalam hubungan dagang (bisnis) kesetiaan timbal balik antara pelanggan dengan para pemasok (*supplier*) langganannya sangat jelas. Di pasar eceran para pelanggan tidak bisa berkeliling mencari barang (*shopping around*) mereka mendatangi toko langganannya, dengan demikian lebih baik untuk mengenal pedagang langganannya.

4. Perilaku Bisnis Dalam Islam

Seorang muslim adalah mereka yang telah berikrar dengan tulus bahwa tiada tuhan selain Allah SWT dan bahwa Muhammad SAW adalah rasul Allah SWT. Konsekuensi logis ikrar dimaksud adalah sifat tunduk dan patuh kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Kepatuhan itu adalah ciri atau karakteristik setiap individu muslim. Segala yang telah disyariatkan Allah SWT tiada jalan lain kecuali wajib dikerjakan dan segala larangan-Nya di jauhi. Hal ini meliputi segala aspek ajaran agama. Termasuk di dalamnya hubungan dengan Allah SWT maupun aspek hubungan sesama manusia dan lingkungan.

Dalam menjalankan bisnis, seorang individu muslim dituntut perilaku yang sama. Semua sifat negatif dalam berbisnis seperti mengurangi timbangan, takaran, ukuran, memalsukan barang, berbohong, sistem riba dan lain-lain wajib di jauhi. Perilaku muslim dalam menjalankan aktivitas bisnisnya tidak boleh menyimpang dari segala ketentuan Allah SWT. Aktivitas bisnis bagi seorang muslim tidak terlepas dari pandangan hidupnya, sehingga untuk menjadi seorang pebisnis yang berhasil diperlukan sekian banyak syarat, utamanya yang berkaitan dengan sifat dan karakter. Hal ini juga dikemukakan oleh M. Azrul Tanjung dalam bukunya *Meraih Surga dengan berbisnis*, beliau menyebutkan beberapa sifat yang harus dimiliki oleh pebisnis ketika akan melakukan usaha, yaitu :⁴⁰

- a. Niat, berniat untuk beribadah kepada Allah SWT.
- b. Mencari pekerjaan yang halal.
- c. Bersungguh-sungguh dan tidak putus asa.
- d. Bekerja dengan jujur.
- e. Bersyukur kepada Allah SWT.

⁴⁰ M. Azrul Tanjung, *Meraih Surga Dengan Berbisnis* (Depok : Gema Insani Press, 2013) Hlm. 8-11.

Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir Sula dalam bukunya *syariah marketing* mengemukakan ada sembilan etika pemasar, etika yang dimaksud adalah sebagai berikut:⁴¹

a. Berperilaku baik dan simpatik (*shidq*)

Berperilaku baik, sopan santun dalam pergaulan adalah pondasi dasar dan inti dari kebaikan tingkah laku. Sifat ini sangat dihargai dengan nilai yang tinggi dan mencakup semua sisi manusia. Sifat ini adalah sifat Allah SWT yang harus dimiliki oleh kaum muslim. Al-Qur'an juga mengharuskan pemeluknya untuk berlaku sopan dalam setiap hal bahkan dalam melakukan transaksi bisnis dengan orang-orang bodoh (*sufaha'*), tetap harus berbicara dengan ucapan dan ungkapan yang baik. Kaum muslimin diharuskan untuk berlaku manis dan dermawan terhadap orang-orang miskin, setidaknya memperlakukan mereka dengan kata-kata yang baik dan sopan dalam pergaulan.

b. Berlaku adil dalam bisnis (*al-'adl*)

Islam telah mengharamkan setiap hubungan bisnis yang mengandung kezaliman dan mewajibkan terpenuhinya keadilan yang terapkan dalam setiap hubungan dagang dan kontrak-kontrak bisnis. Oleh karena itu Islam melarang bai' *al-gharar* karena mengandung unsur ketidakjelasan yang membahayakan salah satu pihak yang melakukan transaksi. Hal itu akan menjadi suatu kezaliman terhadapnya. Jika unsur *gharar* yang terjadi dalam transaksi bisnis terbilang sangat kecil, hal tersebut masih bisa di toleransi. Akan tetapi, jika unsur *gharar* ini sangat besar, transaksi bisnis tersebut terlarang dalam syariah.

Dalam bisnis modern, sikap adil harus tergambarkan bagi semua *stakeholder*, semuanya harus merasakan keadilan. Tidak boleh ada satu pihak pun yang hak-haknya terzalimi, sehingga dengan demikian bisnis bukan hanya tumbuh dan berkembang, melainkan juga berkah di hadapan Allah SWT.

⁴¹ Hermawan Kartajaya Dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*..... Hlm. 67.

c. Bersikap melayani dan rendah hati (*khidmah*)

Sikap melayani merupakan sikap utama dari seorang pemasar. Tanpa sikap melayani yang melekat dalam kepribadiannya, dia bukanlah seorang berjiwa pemasar. Melekat dalam sikap melayani ini adalah sikap sopan santun dan rendah hati. Orang yang beriman diperintahkan untuk bermurah hati, sopan dan bersahabat saat berelasi dengan mitra bisnisnya.

d. Menepati janji dan tidak curang

Seorang pebisnis syariah harus senantiasa menjaga amanah yang diberikan kepadanya demikian berat pertanggung jawaban amanat dihadapan Allah SWT.

e. Jujur dan terpercaya (*al-amanah*)

Diantara akhlak yang harus menghiiasi bisnis syariah dalam setiap gerak-geriknya adalah kejujuran. Kadang-kadang sifat jujur dianggap mudah untuk dilaksanakan bagi orang awam manakala tidak dihadapkan pada ujian yang berat atau tidak dihadapkan pada godaan duniawi. Disinilah Islam menjelaskan bahwa kejujuraan yang hakiki itu terletak pada muamalah mereka. Jika ingin mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran seorang sahabat ajaklah kerja sama dalam bisnis, maka akan kelihatan sifat-sifat aslinya terutama dalam hal kejujuran.

5. Islam dan Sistem Pasar

Kemunculan pesan moral Islam dalam pencerahan teori pasar, dapat dikaitkan sebagai bagian dari reaksi penolakan sosialisme dan sekularisme, ataupun secara khusus ideologi-ideologi yang sudah banyak diasumsikan orang sebagai sistem yang merusak pasar dan memposisikan diri sebagai oposisi dari paham pasar bebas dan terbuka di dunia Arab. Ajaran Islam dengan tegas menolak sejumlah ideologi ekonomi yang terkait dengan keagungan *private property*, kepentingan investor, *economic egalitarianism* maupun *authoritarianism* (ekonomi dipimpin atau paham mematuhi seseorang secara mutlak). Oleh sebab itu, syarat utama bagi umat Islam

untuk secara kumulatif mencurahkan semua dukungannya kepada ide keberdayaan, kemajuan, dan kecerahan peradaban bisnis dan perdagangan. Islam secara ketat memacu umatnya untuk giat dalam aktivitas keuangan dan usaha-usaha yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Berdagang adalah aktivitas paling umum yang dilakukan dipasar. Oleh karena itu dalam Al-Qur'an banyak ditemukan aturan atau rambu-rambu yang bisa diterapkan dipasar dalam upaya menegakkan kepentingan semua pihak, baik individu maupun kelompok.⁴² Pasar adalah jantung perekonomian bangsa. Maju mundurnya perekonomian sangat bergantung pada kondisi pasar. Pasar mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa (*supply* dan *demand*). Di dalam pasar harus ada keseimbangan antara *supply* dan *demand*, keseimbangan ini sangat dibutuhkan untuk menjaga kestabilan ekonomi. Surplus *supply* dapat merugikan produsen karena barangnya tidak terserap oleh pasar. Sebaliknya, *demand* yang berlebih tanpa diiringi produksi yang memadai akan mendorong peningkatan harga. Apabila terus berlanjut, akan mengurangi kesejahteraan masyarakat sebagai konsumen.⁴³

Pentingnya pasar dalam Islam tidak terlepas dari fungsi pasar sebagai wadah bagi berlangsungnya kegiatan jual beli. Jual beli memiliki fungsi penting karena jual beli merupakan salah satu aktivitas perekonomian yang diakui dalam Islam.

Pasar rentan terjadi sejumlah kecurangan dan perbuatan ketidakadilan yang menzalimi pihak lain. Oleh karena itu, mekanisme pasar dalam perspektif Islam tidak hanya berdimensi sosial, tapi ada juga unsur teologis bahwa pasar dikendalikan dan diawasi oleh syariat. Sistem pasar yang meliputi aspek sosial dan teologis adalah sebagai berikut:

- a. Pembentukan harga sangat dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan.
- b. Transaksi dilandasi oleh faktor suka sama suka.

⁴² Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif : Ekonomi Islam*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2006), Hlm. 158.

⁴³ Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm. 215

- c. Dalam pasar yang adil, tidak boleh ada intervensi pasar dari pihak manapun.
- d. Pedagang boleh mengambil keuntungan karena keuntungan itu adalah imbalan atas usaha dan risiko, dengan syarat laba tidak berlebihan.
- e. Jangan sampai motivasi untuk mengambil keuntungan menjadi penghalang untuk melakukan kebaikan.
- f. Keputusan ekonomi tidak hanya mempertimbangkan *cost benefit* di dunia, tapi juga akhirat.
- g. Terbebas dari faktor penyebab distorsi pasar, seperti rekayasa *supply* dan *demand*, *ikhtikar*, dan *tadlis*.⁴⁴

Konsep Islam menegaskan bahwa pasar harus berdiri diatas prinsip persaingan bebas (*perfect competition*). Namun demikian bukan berarti kebebasan tersebut berlaku mutlak, akan tetapi kebebasan tersebut harus selalu dibungkus oleh aturan syariah.⁴⁵

Gambaran pasar Islami adalah pasar yang di dalamnya terdapat persaingan sehat yang dibingkai dengan nilai dan moralitas Islam. Nilai ini ada yang bersifat khas, yaitu berlaku hanya untuk muslim dan nilai yang bersifat umum, yaitu berlaku untuk seluruh masyarakat.⁴⁶

6. Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur dan selamat (terlepas dari segala gangguan, kesukaran dan sebagainya)⁴⁷. Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sanksekerta “cetera” adalah orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan,

⁴⁴*Ibid*, Hlm. 201-205.

⁴⁵ Mustafa Edwin Nasution, *pengenalan eksklusif* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2006) Hlm. 159.

⁴⁶ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm.153-155.

⁴⁷ W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1999) Hlm. 887.

kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun bathin.⁴⁸

Kesejahteraan oleh sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup merupakan gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. *World Health Organization* (WHO) mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada dan terkait dengan tujuan, harapan, standard dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemnadirian dan hubungan sosial dengan lingkungannya.⁴⁹

Menurut Umar Chapra kesejahteraan adalah kesejahteraan yang menurut Islam tidak selalu diwujudkan dengan memaksimalkan kekayaan dan konsumsi, namun menuntut kepuasan aspek materi dan spiritual diri manusia dalam suatu cara yang seimbang. Kebutuhan-kebutuhan materi mencakup sandang, papan, pangan, pendidikan, transportasi, jaminan kehidupan serta harta benda yang memadai dan semua barang dan jasa yang memberikan kenyamanan dan kesejahteraan riil. Sementara kebutuhan spiritual mencakup ketakwaan kepada Allah SWT, kedamaian pikiran, kebahagiaan bathin, keharmonisan keluarga serta masyarakat.⁵⁰

Sedangkan menurut imam Al-Ghazali memaknai kesejahteraan dengan menggunakan pendekatan maqashid. Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosial dalam rangka kerangka sebuah hirarki utilitas individu dan sosial yang tripartite meliputi keniscayaan atau *darruriyat*, kebutuhan atau *hajiyyat*, dan kelengkapan atau *tahsiniyyat*.⁵¹

⁴⁸ Almizan, “*Distribusi Pendapatan : Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam*”, Maqdis Jurnal Kjian Ekonomi Islam, Vol. 1, No, 2016.

⁴⁹ Agung Eko Purwana, “*Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam*”, *justicia isamica*, Vol. 11 No. 1, 2014, Hlm. 27.

⁵⁰ Umer Chapra, *The Future Of Economic : An Islamic Perpective, Masa Depan Ilmu Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam* (Jakarta : Gema Insani Press, 2001) Hlm. 50.

⁵¹ Jasser Auda, *Maqashid Shariah As Philosophy Of Islamic Law : A System Approach* (Bandung : Mizan Pustaka, 2015) Hlm. 34

Dalam Islam kesejahteraan merupakan bagian dari *rahmatan lil alamin* yang diajarkan oleh agama Islam. Namun kesejahteraan yang dimaksud dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa yang dilarang.⁵² Adapun kesejahteraan yang dimaksud di dalam Islam tersebut mencakup 2 pengertian yaitu :

a. Kesejahteraan holistik dan seimbang.

Kesejahteraan holistik dan seimbang yaitu keukupan materi yang di dukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsure fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang antara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.

b. Kesejahteraan di dunia dan akhirat

Kesejahteraan di dunia dan akhirat dapat diartikan sebab manusia tidak hanya hidup di dunia saja tetapi juga di alam setelah kematian (akhirat).Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat.Jika kondisi ideal ini tidak tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ini merupakan sesuatu yang abadi dan lebih bernilai (*value*).⁵³

Dengan demikian kesejahteraan tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan fisik dan material (makan, minum, pakaian dan perumahan) saja, melainkan juga terpenuhinya kebutuhan spiritual.Oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam dengan segala aturannya sangat

⁵² Al-Mizan, “*Distribusi Pendapatan : Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam*”, *Maqdis Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 1, 2016.

⁵³ Ziauddin Sardar dan Muhammad Nafik H.R, “*Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah*”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 3, No. 5, 2016 hlm. 394.

mengharapkan ummat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual. Indikator kesejahteraan adalah sebagai berikut :⁵⁴

- a. Terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan.
- b. Adanya ketentraman lahir dan bathin.
- c. Adanya kesempatan untuk memajukan usaha.

B. Kajian Terdahulu

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Faisal Yusuf Saputra ⁵⁵	Pengaruh penerapan etika bisnis Islam terhadap keuntungan usaha pengusaha laundry di kecamatan Tembilang.	Secara parsial etika bisnis Islam berpengaruh positif terhadap keuntungan konsumen sebesar 31,4 % dan sisanya dipengaruhi variabel lain	Persamaan: Sama-sama meneliti tentang pengaruh etika bisnis Islam. Perbedaannya : Dalam penelitian Faisal yusuf saputra hanya meneliti tentang etika bisnis Islam secara umum dan mengaitkannya terhadap pendapatan pengusaha laundry. Sementara penelitian ini menggunakan variabel kesatuan, Keseimbangan, tanggung jawab, kehendak bebas dan kebaikan

⁵⁴ Anung Pramudyo, *Analisis Pengaruh Revitalisasi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Dan Minat Masyarakat Berbelanja Di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pada Pasar Bantul)*, Hlm. 880.

⁵⁵ Faisal Yusuf Saputra, *Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pengusaha Laundry Di Kecamatan Tembilang*, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, 2016.

			terhadap kesejahteraan pedagang, serta lokasi penelitian juga berbeda
Desy Astrid Anindya, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) ⁵⁶	Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha Di Desa Delitua Kecamatan Deli Tua	Secara parsial etika bisnis Islam berpengaruh positif terhadap keuntungan konsumen sebesar 34 % dan sisanya dipengaruhi variabel lain	Persamaan: sama-sama meneliti tentang pengaruh etika bisnis Islam. Perbedaan: Dalam penelitian Desy Astrid Anindya hanya meneliti tentang etika bisnis Islam secara umum dan mengaitkannya terhadap pendapatan pengusaha laundry. Sementara penelitian ini menggunakan variabel kesatuan, keseimbangan, tanggung jawab, kehendak bebas dan kebaikan terhadap kesejahteraan pedagang, serta lokasi penelitian juga berbeda
Wahyu Mijil Sampurn, Universitas Islam	Penerapan etika bisnis Islam dan dampaknya terhadap	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan telah	Persamaan: sama-sama meneliti tentang pengaruh etika bisnis Islam. Perbedaan: Dalam penelitian Wahyu Mijil

⁵⁶ Desy Astrid Anindya, "Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha Di Desa Delitua Kecamatan Delitua", *Jurnal At-Tawassuth*, Vol. II, No. 2, 2017 ,Hlm. 390.

Indonesia (2016) ⁵⁷	kemajuan bisnis industri rumah tangga.	melaksanakan etika bisnis Islam sesuai dengan lima aksioma etika yang diacu. Penerapan etika bisnis Islam pada perusahaan juga berdampak pada enam aspek kemajuan bisnis perusahaan yaitu aspek pemasaran, manajemen dan SDM, hukum, sosial, dampak lingkungan dan financial.	Sampurno variabel mengaitkan etika bisnis Islam terhadap kemajuan bisnis industri rumah tangga sedangkan peneliti mengaitkan etika bisnis terhadap kesejahteraan pedagang.
Ahmad Hulaimi, Sahri dan Moh. Huzaini, Magister Ilmu Ekonomi, Universita	Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kesejahtera an Pedagang Sapi	Dari kajian terhadap etika bisnis Islam yang diterapkan oleh pedagang sapi di kecamatan Masbagik belum sepenuhnya diterapkan dan	Persamaan: Sama-sama meneliti tentang pengaruh etika bisnis Islam. Perbedaan: Dalam penelitian Ahmad Hulaimi, Sahri dan Moh. Huzaini, hanya meneliti tentang etika bisnis Islam

⁵⁷ Wahyu Mijil Sampurno, "Penerapan Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Bisnis Indystri Rumah Tangga", Jurnal Of Islamic Economic Lariba, Vol. 2, 2016, Hlm. 13.

s Mataram ⁵⁸		tidak semua pedagang sapi kesejahteraan spiritualnya terpenuhi.	secara umum dan mengaitkannya terhadap kesejahteraan spiritual pedagang sapi dan jenis penelitian kualitatif. Sementara penelitian ini menggunakan variabel kesatuan, Keseimbangan, tanggung jawab, kehendak bebas dan kebaikan terhadap kesejahteraan pedagang, serta lokasi penelitian juga berbeda
----------------------------	--	---	---

C. Kerangka Berpikir

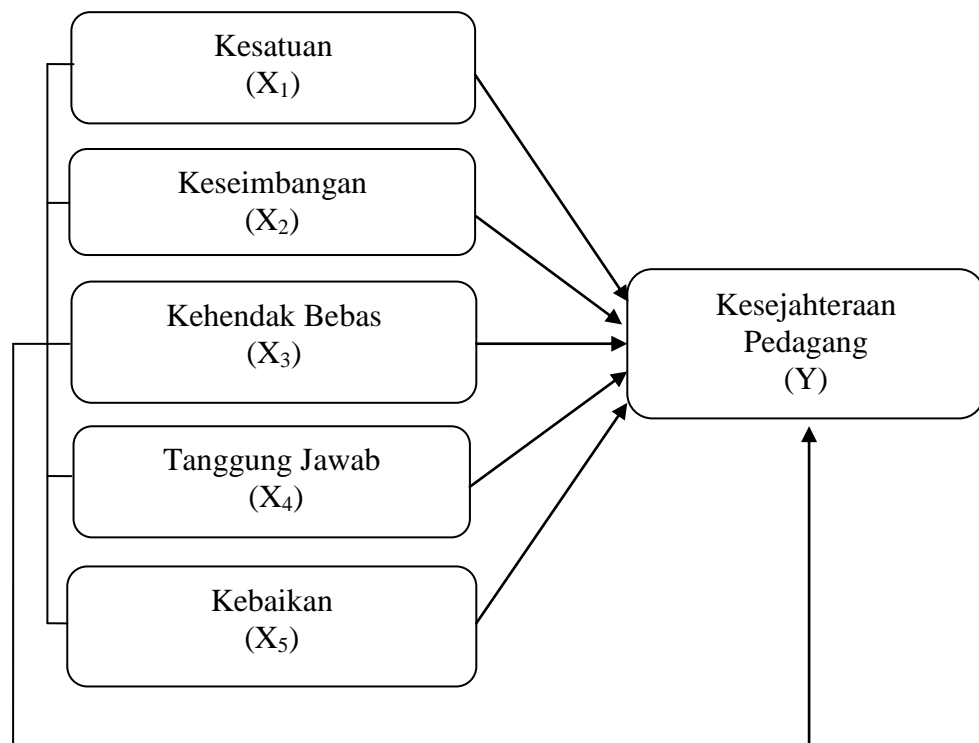
Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskripsi kualitatif, dan atau gabungan keduanya.⁵⁹

Adapun yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini adalah kesatuan (X_1), keseimbangan (X_2), kehendak bebas (X_3), tanggung jawab (X_4), kebaikan (X_5) sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah kesejahteraan pedagang (Y). Secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti dijelaskan di dalam kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁵⁸ Ahmad Hulaimi, Sahri dan Moh. Huzaini, “*Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi*”, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, Vol. 2, No. 1, 2017, Hlm. 18.

⁵⁹ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Hlm.76 .

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan beberapa teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. H_{01} : Tidak terdapat pengaruh variabel kesatuan terhadap kesejahteraan pedagang.
 H_{a1} : Terdapat pengaruh variabel kesatuan terhadap kesejahteraan pedagang.
2. H_{02} : Tidak terdapat pengaruh variabel keseimbangan terhadap kesejahteraan pedagang.
 H_{a2} : Terdapat pengaruh variabel keseimbangan terhadap kesejahteraan pedagang.
3. H_{03} : Tidak terdapat pengaruh variabel kehendak bebas terhadap kesejahteraan pedagang.

H_{a3} : Terdapat pengaruh variabel kehendak bebas terhadap kesejahteraan pedagang.

4. H_{04} : Tidak terdapat pengaruh variabel tanggung jawab terhadap kesejahteraan pedagang.

H_{a4} : Terdapat pengaruh tanggung jawab terhadap kesejahteraan pedagang.

5. H_{05} : Tidak terdapat pengaruh variabel kebaikan terhadap kesejahteraan pedagang.

H_{a5} : Terdapat pengaruh variabel kebaikan terhadap kesejahteraan pedagang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Pusat Pasar Medan yang beralamat di Jalan Pusat Pasar, Kelurahan Pusat Pasar, Kecamatan Medan kota. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2018 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif ini menggunakan data statistik¹. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Informasi atau data penelitian diperoleh secara langsung pada obyek penelitian di lapangan. Data diperoleh dengan cara penyebaran kuisioner kepada responden.²

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan³. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah total keseluruhan pedagang muslim. Total keseluruhan pedagang berjumlah 3164. Dimana pedagang muslim berjumlah 2013 pedagang sedangkan pedagang non muslim berjumlah 1151 pedagang.

¹ Mudrajat Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2009), Hlm. 13.

² Mardialis, *Metode Penarikan Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013) Hlm. 89.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2012) Hlm. 389.

2. Sampel

Menurut Suharsini Arikunto sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut⁴. Besarnya sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus slovin⁵. Adapun rumus slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan yang diinginkan yaitu

5 %

$$n = \frac{2013}{1 + 2013(0,05)^2}$$

$$n = \frac{2013}{1 + 2013(0,0025)}$$

$$n = \frac{2013}{1 + 5,0325}$$

$$n = \frac{2013}{6,0325}$$

$$= 333,69$$

Dengan menggunakan rumus slovin didapat jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 335 responden.

⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) Hlm. 130.

⁵ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002) Hlm. 61.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli penelitian, sehingga tidak melalui perantara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebar angket/kuisisioner kepada responden yang merupakan pedagang di Pusat Pasar Medan.

E. Defenisi Operasional

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Variabel ditentukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Sesuai dengan judul tesis yaitu “Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pedagang Pusat Pasar Medan) maka variabel-variabel yang terkait dengan penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel tidak bebas/terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah sebagai berikut:

a. Kesatuan

Menurut Bani Sadr kesatuan (tauhid) digambarkan sebagai pandangan islam yang mengakui adanya alam sebagai satu kesatuan akal, kemauan dan maksud tuhan⁶. Variabel kesatuan diukur dengan menggunakan instrument variabel yang diuji validitas dan realibitasnya, terdiri dari 5 butir pertanyaan yang mencerminkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan pedagang. Instrument berupa pertanyaan dalam kuisisioner selanjutnya disusun berdasarkan kisi-kisi instrument di bawah ini :

⁶ Havis Aravik, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontempore* (Jakarta : kencana, 2017) Hlm. 29.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian Variabel Kesatuan

Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah Pertanyaan
Kesatuan	1. Menghindari adanya diskriminasi terhadap pembeli atas dasar pertimbangan ras, warna kulit, jenis kelamin atau agama. 2. Menghindari transaksi terlarang dalam aktivitas bisnis. 3. Menghindari praktek menimbun kekayaan atau harta.	5

b. Keseimbangan

Keseimbangan adalah terciptanya situasi dimana tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan, atau kondisi saling ridho (*antaradhin*). Perilaku keseimbangan dan keadilan dalam bisnis secara tegas dijelaskan dalam konteks perbendaharaan bisnis agar pengusaha muslim menyempurnakan takaran bila menakar dan menimbang dengan neraca yang benar karena hal itu merupakan perilaku yang terbaik dan membawa akibat yang baik pula⁷. Variabel keseimbangan diukur dengan menggunakan instrument variabel yang diuji validitas dan realibitasnya, terdiri dari 5 butir pertanyaan yang mencerminkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan pedagang. Instrument berupa pertanyaan dalam kuisioner selanjutnya disusun berdasarkan kisi-kisi instrument di bawah ini :

⁷ Erly Juliyani, “*Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*”, Ummul Qura, Vol.8, No. 1, 2016, Hlm.65.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian Variabel Keseimbangan

Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah Pertanyaan
Keseimbangan	1. Tidak ada kecurangan dalam takaran dan timbangan. 2. Penentuan harga berdasarkan mekanisme pasar yang normal. 3. Tidak melakukan penipuan (<i>tadlis</i>), ketidakpastian (<i>taghrir</i>), <i>bai' najasy</i> . 4. Menetapkan harga dengan transparan. 5. Menepati janji dan tidak curang.	5

c. Kehendak bebas

Kehendak bebas merupakan kontribusi Islam yang paling orisinal dalam filsafat sosial tentang konsep manusia “bebas”. Hanya Tuhan yang bebas, namun dalam batas-batas skema penciptaan-Nya, manusia juga secara relatif mempunyai kebebasan. Kebebasan manusia untuk menentukan sikap baik atau jahat bersumber dari posisi manusia sebagai wakil (*khalifah*) Allah di bumi dan posisinya sebagai makhluk yang dianugerahi kehendak bebas. Manusia dianugerahi kebebasan untuk membimbing kehidupannya sebagai khalifah di muka bumi⁸. Variabel kehendak bebas diukur dengan menggunakan instrument variabel yang diuji validitas dan realibitasnya, terdiri dari 5 butir pertanyaan yang mencerminkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan pedagang. Instrument berupa pertanyaan dalam kuisioner selanjutnya disusun berdasarkan kisi-kisi instrument di bawah ini :

⁸ Syed Nawab Haedar Naqvi, *Etika dan Ilmu Ekonomi: Sebuah Sintesis Islami*, alih bahasa Husin Anis dan Asep Hikmat (Bandung : Mizan, 1993) Hlm. 99.

Tabel 3.3
Instrumen Penelitian Variabel Kehendak Bebas

Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah Pertanyaan
Kehendak Bebas	1. larangan untuk monopoli 2. Kecurangan dalam berdagang. 3. Adanya praktik riba	5

d. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah prinsip pertanggung jawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya, antara jiwa dan raga, antara person dan keluarga, individu dan sosial antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya⁹. Variabel tanggung jawab diukur dengan menggunakan instrument variabel yang diuji validitas dan realibitasnya, terdiri dari 5 butir pertanyaan yang mencerminkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan pedagang. Instrument berupa pertanyaan dalam kuisisioner selanjutnya disusun berdasarkan kisi-kisi instrument di bawah ini :

⁹ Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, alih bahasa Muhammad, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2000) Hlm. 41.

Tabel 3.4
Instrumen Penelitian Variabel Tanggung Jawab

Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah Pertanyaan
Tanggung jawab	1. Menjual barang yang halal. 2. Menjual barang yang baik mutunya. 3. Tidak menyembunyikan cacat barang. 4. Tidak melakukan sumpah palsu. 5. Tidak melakukan riba.	5

e. Kebaikan

Kebaikan adalah niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses transaksi, proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan ataupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan. Aspek kebaikan, etika bisnis sangat menjaga dan berlaku preferentif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerja sama atau perjanjian dalam bisnis¹⁰. Variabel kebaikan diukur dengan menggunakan instrument variabel yang diuji validitas dan realibitasnya, terdiri dari 5 butir pertanyaan yang mencerminkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan pedagang. Instrument berupa pertanyaan dalam kuisisioner selanjutnya disusun berdasarkan kisi-kisi instrument di bawah ini :

¹⁰ Moh. Mufid, *Kaidah Ekonomi Syariah Teori Dan Aplikasi Praktis* (Makassar : Ebook.id, 2015) Hlm. 25.

Tabel 3.5
Instrumen Penelitian Variabel Kebaikan

Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah Pertanyaan
Kebaikan	1. Menghindari diri untuk mengambil keuntungan secara berlebihan. 2. Rela merugi ketika melakukan transaksi dengan orang miskin. 3. Kemurahan hati dalam menagih hutang. 4. Kemurahan hati dalam membayar hutang. 5. Mengabulkan permintaan pembeli jika untuk membatalkan jual beli jika pihak pembeli menghendaknya atau sebaliknya.	5

4. Variabel terikat (Y) yaitu kesejahteraan pedagang.

Kesejahteraan menurut Islam tidak selalu diwujudkan dengan memaksimalkan kekayaan dan konsumsi, namun menuntut kepuasan aspek materi dan spiritual diri manusia dalam suatu cara yang seimbang. Variabel kesejahteraan diukur dengan menggunakan instrument variabel yang diuji validitas dan realibitasnya, terdiri dari 5 butir pertanyaan yang mencerminkan faktor-faktor yang mempengaruhi etika bisnis Islam. Instrument berupa pertanyaan dalam kuisisioner selanjutnya disusun berdasarkan kisi-kisi instrument di bawah ini :

Tabel 3.6
Instrumen Penelitian Variabel Kesejahteraan Pedagang

Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah Pertanyaan
Kesejahteraan Pedagang	1. Terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan. 2. Adanya ketentraman lahir dan bathin. 3. Adanya kesempatan untuk memajukan usaha.	5

F. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari lapangan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode angket. Metode kuisioner (angket) merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab¹¹. Angket ini diberikan kepada responden yaitu pedagangPusat Pasar Medan.Dalam angket ini peneliti mengajukan pertanyaan tertulis dengan menyediakan alternative jawaban kepada responden untuk penelitian ini.

Angket ini menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan oleh para peneliti untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang. Untuk menskor skala likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai 1,2,3,4 dan 5 untuk lima pilihan pernyataan positif¹². Untuk lebih jelasnya peneliti membuat tabel untuk jawaban positif di bawah ini ¹³:

¹¹*Ibid*, Hlm. 103.

¹² Sofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hlm. 39.

¹³ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003) Hlm. 89.

Tabel 3.7
Skala Likert

NO	Jawaban	Nilai
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti membuat tabel kisi-kisi angket yang menerangkan pertanyaan positif dan pertanyaan negatif yang akan dijawab oleh responden sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kisi-kisi Angket

No	Variabel	Indikator	Nomor Soal
1	Kesatuan (X ₁)	a. Menghindari adanya diskriminasi terhadap pembeli atas dasar pertimbangan ras, warna kulit, jenis kelamin atau agama. b. Menghindari transaksi terlarang dalam aktivitas bisnis. c. Menghindari praktek menimbun kekayaan atau harta	1, 2, 3, 4, 5
2	Keseimbanga	a. Tidak ada kecurangan	6, 7, 8, 9, 10.

	n (X ₂)	<p>dalam takaran dan timbangan.</p> <p>b. Penentuan harga berdasarkan mekanisme pasar yang normal.</p> <p>c. Tidak melakukan penipuan (<i>tadlis</i>), ketidakpastian (<i>taghrir</i>), <i>bai' najasy</i>.</p> <p>d. Menetapkan harga dengan transparan</p> <p>e. Menepati janji dan tidak curang</p>	
3	Kehendak Bebas (X ₃)	<p>a. larangan untuk monopoli</p> <p>b. Kecurangan dalam berdagang</p> <p>c. Adanya praktik riba.</p>	11, 12, 13, 14, 15.
4	Tanggung Jawab (X ₄)	<p>a. Menjual barang yang halal.</p> <p>b. Menjual barang yang baik mutunya.</p> <p>c. Tidak menyembunyikan cacat barang.</p> <p>d. Tidak melakukan sumpah palsu.</p> <p>e. Tidak melakukan riba</p>	16, 17, 18, 19, 20.
5	Kebaikan (X ₅)	<p>a. Menghindari diri untuk mengambil keuntungan secara berlebihan.</p> <p>b. Rela merugi ketika melakukan transaksi dengan orang miskin.</p>	21, 22, 23, 24, 25.

		c. Kemurahan hati dalam menagih hutang. d. Kemurahan hati dalam membayar hutang. e. Mengabulkan permintaan pembeli jika untuk membatalkan jual beli jika pihak pembeli menghendakinya atau sebaliknya.	
6	Kesejahteraan Pedagang (Y)	a. Terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan. b. Adanya ketentraman lahir dan bathin. c. Adanya kesempatan untuk memajukan usaha.	26, 27, 28, 29, 30.

G. Uji Kualitas Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisa data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Setelah data penelitian berupa jawaban responden atas angket yang dibagikan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Selanjutnya untuk menganalisis data penelitian mulai uji validitas dan

reliabilitas instrumen sampai dengan uji F maka peneliti menggunakan *software* pengolahan data dengan aplikasi SPSS 22.

1. Uji Validitas

Suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan¹⁴. Setelah pengujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris dilapangan selesai, maka dengan uji coba instrumen-instrumen tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Setelah data diatabelasikan, maka pengujian validitas kontruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total¹⁵.

Untuk menguji validitas intrumen penelitian ini dapat digunakan dengan alat bantu program SPSS Versi 22.0. Pengujian validitas ini dilakukan dengan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan atau pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)¹⁶.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Reliabilitas berbeda dengan validitas karena yang pertama memusatkan perhatian pada masalah konsistensi, sedang yang kedua lebih memperhatikan masalah ketepatan¹⁷. Suatu variabel dapat dikatakan

¹⁴Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Eonomi Edisi 3*Hlm. 172.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis...*, Hlm 177.

¹⁶Dwi Prayatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom,2008) Hlm 23.

¹⁷*Ibid*, Hlm. 175.

reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60¹⁸. Pengujian reabilitas data menggunakan SPSS versi 22.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal¹⁹. Uji normalitas yang digunakan adalah metode uji *one sample kolmogorov smirnov* dan metode grafik. Uji *one sample kolmogorov smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *normal P-P Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka nilai residual tersebut normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut²⁰:

¹⁸Jonathan Sarwono, *Rumus- Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Tesis dan Skripsi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), Hlm. 249.

¹⁹Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*,Hlm. 144.

²⁰Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016) Hlm. 103.

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antara antar variabel independen tidak berarti bebas multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleransi $> 0,05$ dan variance inflation factor (VIF) < 5 . Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residula atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengancara meregresikan antara variabel independen dengan absolute residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residualnya lebih dari 0,05 maka dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskesastisitas.²¹

²¹*Ibid*, Hlm. 134.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji koefisien determinasi R^2

R^2 (R^2) atau kuadrat dari R , yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasinya. Angka ini akan diubah ke dalam bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar hampir 1 yang artinya semakin kuat kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebaikan dapat menjelaskan kesejahteraan pedagang. Sebaliknya jika nilai R^2 semakin mendekati nilai 0 berarti semakin lemah kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebaikan dapat menjelaskan kesejahteraan pedagang. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi tinggi.²²

Apabila penelitian lebih mengarah pada populasi, maka digunakan *adjusted R^2* . Kegunaan nilai *adjusted R^2* adalah menggeneralisasikan R^2 pada populasi, karena ada unsur estimasi populasi di dalamnya. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi (R) sebagai berikut:²³

0,00- 0,199 = Sangat rendah

0,20- 0,399 = Rendah

0,40- 0,5999 = Sedang

0,60- 0,799 = Kuat

0,80- 1,000 = Sangat kuat

²²Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Eonomi Edisi 3*, Hlm 240-241.

²³Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*.....Hlm. 78.

2. Uji Parsial(Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak, angka t-hitung akan dibandingkan dengan t-tabel. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Variabel-variabel bebas kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebaikan pada etika bisnis tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual atau parsial terhadap variabel terikat kesejahteraan pedagang.

H_a : Variabel-variabel bebas kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebaikan pada etika bisnis mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual atau parsial terhadap variabel terikat kesejahteraan pedagang.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Uji Serempak (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji f digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah :

- a. $H_0 : \beta = 0$

Artinya tidak terdapat pengaruh variabel kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebaikan terhadap kesejahteraan pedagang.

b. $H_1 : \beta \neq 0$

Artinya terdapat pengaruh kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebaikan terhadap kesejahteraan pedagang.

Kriteria uji F

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat Y.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya keseluruhan variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

- a. Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebaikan terhadap kesejahteraan pedagang. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda berikut.²⁴

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$KP = \alpha + b_1Kst + b_2Ksm + b_3Kb + b_4Tj + b_5Kbn + e$$

²⁴M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif) Edisi Kedua* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Hlm. 270.

Keterangan :

KP : Kesejahteraan Pedagang

α : Konstanta.

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 : Koefesien regresi.

Kst : Kesatuan

Ksm : Keseimbangan

Kb : Kehendak bebas

Tj : Tanggung jawab

Kbn : Kebaikan

e : *Standar of error.*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan Daerah (PD) Pusat Pasar

1. Sejarah Singkat Perusahaan Daerah (PD) Pusat Pasar

Perusahaan Daerah (PD) Pasar Kota Medan adalah salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang merupakan peralihan dari Dinas Pasar kotamadya Tk.II Medan yang ditetapkan berdasarkan keputusan Walikota No. 188/784/SK/ 1993. Pada awalnya Perusahaan ini dikelola berdasarkan Peraturan Daerah No. 15 Tahun 1992 Tentang pembentukan Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan, kemudian diubah dengan Peraturan Daerah Kota Medan No. 08 tahun 2001 tentang pembentukan Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan. Selanjutnya untuk melaksanakan Peraturan Daerah tersebut, diterbitkan Keputusan Walikota Nomor 28 Tahun 2001 tentang Pembentukan Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan.

Sementara sebagai landasan manajemen didasari kepada Peraturan Daerah Nomor 5 tahun 1997 tentang Status Badan Pengawas, Direksi dan Kepegawaian Perusahaan Daerah dan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor 188.342/SK/1998 tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah No. 05 tahun 1997, Surat Keputusan Walikota Medan Nomor 14 tahun 2004 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan, sedangkan landasan operasional didasari kepada Peraturan Daerah No. 31 tahun 1993 tentang Pemakaian Tempat Berjualan dan Surat Walikota Medan Nomor 188.342/834/SK/1994 tentang Pelaksanaan Perda No. 31 Tahun 1993 dan Surat keputusan Direksi PD. Pasar Kota Medan No. 974/1332/PDPKM/20043 tanggal 05 Maret 2003 tentang Klasifikasi dan besarnya tarif kontribusi pada pasar-pasar di wilayah tingkat II Medan yang di sahkan Badan Pengawas PD. Pasar Kota Medan dengan Surat keputusan Badan Pengawas PD. Pasar Kota Medan No. 36/04/BP/PD/20003 tanggal 13 Maret 2003.

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 Angka 1 Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Daerah adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh pemerintah daerah melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan daerah yang dipisahkan. BUMD merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi dalam perekonomian daerah di samping usaha swasta dan koperasi yang berdasarkan pada demokrasi ekonomi, dalam sistem perekonomian daerah BUMD ikut berperan menghasilkan barang dan/atau jasa yang diperlukan dalam rangka mewujudkan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Peran BUMD dirasakan semakin penting sebagai pelopor dan/atau perintis dalam sektor-sektor usaha yang belum diminati usaha swasta. BUMD juga mempunyai peran strategis sebagai pelaksana pelayanan publik, penyeimbang kekuatan-kekuatan swasta besar dan turut membantu pengembangan usaha kecil/koperasi. BUMD juga merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang signifikan dalam bentuk berbagai jenis pajak, dividen dan hasil privatisasi.

Maksud dan tujuan pendirian BUMD ditegaskan dalam Pasal 2 Ayat (1) UUBUMD, yaitu :

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian daerah pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya dengan tujuan ini BUMD diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan pada masyarakat sekaligus memberikan kontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan membantu penerimaan keuangan negara.
- b. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak dengan maksud dan tujuan seperti ini, setiap hasil usaha dari badan usaha milik daerah, baik barang maupun jasa, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

- c. Menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor wisata dan koperasi, kegiatan perintisan merupakan suatu kegiatan usaha untuk menyediakan barang dan/atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, namun kegiatan tersebut belum dapat dilakukan oleh swasta dan koperasi karena secara komersial tidak menguntungkan. Oleh karena itu, tugas tersebut dapat dilakukan melalui penugasan kepada badan usaha milik daerah. Dalam hal adanya kebutuhan masyarakat luas yang mendesak, pemerintah dapat pula menugasi suatu badan usaha milik daerah yang mempunyai fungsi pelayanan kemanfaatan umum untuk melaksanakan program kemitraan dengan pengusaha golongan ekonomi lemah.
- d. Turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat.

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1962, yang dimaksud perusahaan daerah adalah semua perusahaan yang didirikan berdasarkan Undang-Undang ini yang modalnya untuk seluruh atau untuk sebagian merupakan kekayaan daerah yang dipisahkan, kecuali ditentukan lain dengan atau berdasarkan Undang-Undang. Dalam Pasal 4 ayat (1) undang-undang perusahaan daerah ditentukan, perusahaan daerah didirikan dengan peraturan daerah (PERDA) atas kuasa undang-undang ini. perusahaan daerah merupakan badan hukum yang kedudukannya sebagai badan hukum diperoleh dengan berlakunya PERDA yang bersangkutan. Menurut ketentuan Pasal 5 ayat (1) dan ayat (2) undang-undang perusahaan daerah, perusahaan daerah merupakan badan usaha yang bersifat memberi jasa, menyelenggarakan kemanfaatan umum, dan memupuk pendapatan. Tujuan perusahaan daerah ialah untuk turut serta melaksanakan pembangunan daerah khususnya dan pembangunan ekonomi nasional umumnya dalam rangka ekonomi terpadu untuk memenuhi kebutuhan rakyat dengan mengutamakan industrialisasi dan ketenteraman serta ketenangan kerja dalam perusahaan, menuju masyarakat yang adil dan makmur.

Salah satu pasar yang dibawah naungan perusahaan daerah pasar kota Medan adalah pusat pasar yang dikenal juga dengan nama pajak sentral atau *tua pa sat* adalah sebuah pasar besar yang terletak di pusat pasar . Gedung pusat pasar pada masa kini terhubung dengan gedung mall, sebuah pusat perbelanjaan modern. Luas pusat pasar mencapai 45, 6 Ha dan jalan serta fasilitas seluas kurang lebih 9,1 Ha.

Usul untuk mendirikan sebuah pasar besar yang dikelola pemerintah diterima dengan bulat dalam sebuah siding *gementeraad* pada tanggal 29 April 1929. Pembangunan mulai dilaksanakan pada 2 April 1931, namun sempat tersendat akibat krisis ekonomi yang terjadi pada tahun tersebut. Pembangunan baru diselesaikan pada 21 Desember 1932. Pusat pasar dibuka pertama kalinya pada 1 Maret 1933. Kompleks pasar dibagi kepada empat gedung. Pada tahun-tahun awal kios di pusat pasar tidak banyak ditempati pedagang karena keadaan ekonomi yang kurang baik dan alasan bahwa memindahkan kios dari tempat asal ke pusat pasar akan merepotkan. Untuk mengatasi masalah ini, maka pada tahun 1942 ongkos penyewaan kios diturunkan hingga semurah-murahnya dan jumlah pembayaran disesuaikan dengan kesanggupan penyewa.

Pada tahun 1971 dua dari empat bangunan pasar habis terbakar. Lalu pada tahun 1978 dua bangunan yang tersisa juga terbakar. Akibatnya para pemilik kios terpaksa menggelar dagangan mereka di jalanan di sekitar daerah tersebut untuk dapat tetap berjualan. Pemerintah kemudian membangun bangunan baru yang bertingkat sebagai pengganti bangunan lama yang terbakar. Pada saat yang sama, bangunan yang baru tersebut juga membuat keadaan pasar tertata dengan rapi. Setelah mall dibangun pada pertengahan 1990-an kedua bangunan tersebut (Pusat Pasar dan Mall) dihubungkan sehingga pengunjung dapat berpindah bangunan dengan mudah.

Pada tahun 1960-an hingga tahun 1992 pasar-pasar yang ada di kota berada di bawah pengawasan dinas pasar dalam susunan birokrasi pemerintah yang ditetapkan oleh pejabat tertentu. Tugas mereka adalah

mengurus pasar, memungut cukai/retribusi dan lain-lain. Selanjutnya untuk menunjang terlaksananya tujuan pemerintah menciptakan pasar yang bersih, teratur dan memenuhi hasrat masyarakat maka melalui peraturan daerah kota madya tingkat II nomor 15 tahun 1993 pengelolaan pasar yang selama ini dikelola dinas pasar telah beralih kepada perusahaan daerah pasar hingga sekarang.

2. Visi misi

a. Visi

Adapun Visi Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan adalah: Menyediakan pasar tradisional dan modern yang bersih, nyaman, aman dan berwawasan lingkungan serta memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang lengkap, segar, murah dan bersaing.

b. Misi

Adapun Misi Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan Adalah: Menjadikan pasar tradisional dan modern sebagai sarana unggulan dalam penggerak perekonomian daerah provinsi Sumatera Utara.

3. Struktur Organisasi

Sebuah perusahaan yang besar maupun kecil tentunya sangat memerlukan adanya struktur organisasi perusahaan, yang menerangkan kepada seluruh karyawan untuk mengerti apa tugas dan batasan-batasan tugasnya, kepada siapa dia bertanggung jawab sehingga pada akhirnya aktifitas akan berjalan secara sistematis dan terkoordinir.

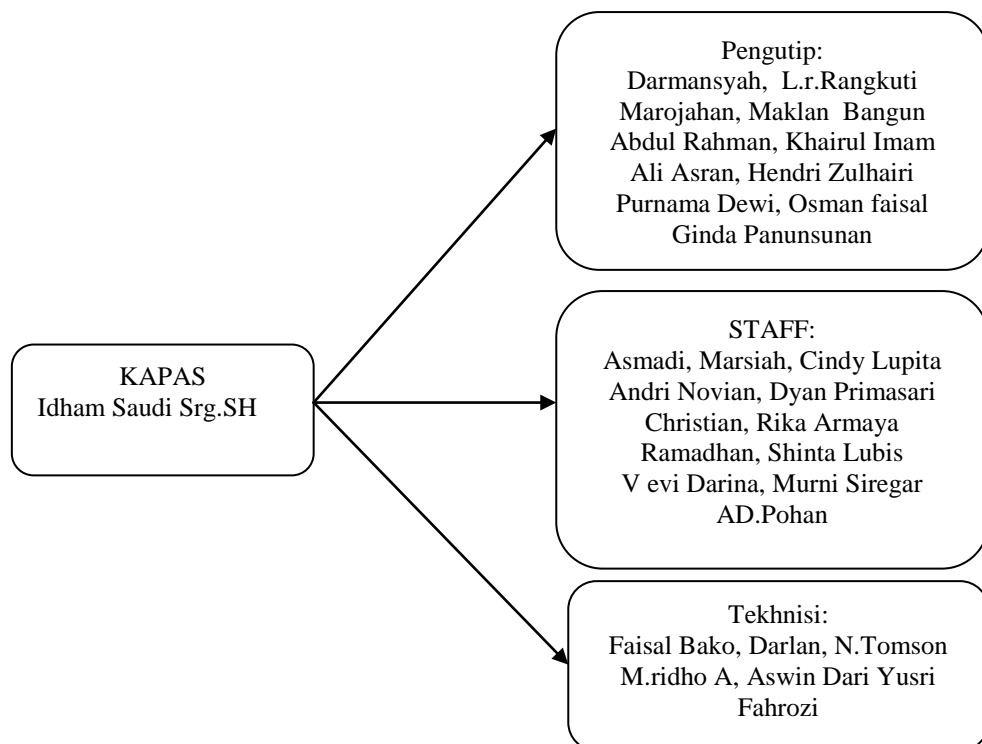
Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab dan fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan dan agar perusahaan dapat berjalan kearah tujuan yang diinginkan. Struktur organisasi merupakan wadah dari pelaksanaan kegiatan dan mencerminkan atas pendeklarasian wewenang dan tanggung jawab terhadap masing-masing bagian dalam perusahaan yang disusun dengan pertimbangan yang sempurna dengan

menempatkan dan menetapkan orang-orang pada setiap unit perusahaan yang harus sesuai dengan pengetahuan dan ketrampilan atau keahlian yang dimiliki sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Struktur organisasi ini berguna untuk mencegah adanya kesenjangan maupun tumpang tindihnya wewenang dan tanggung jawab serta memudahkan pimpinan perusahaan dalam mengawasi aktifitas yang dilakukan sehari-hari. Sebaiknya untuk struktur organisasi perusahaan harus disusun sedemikian rupa serta fleksibel untuk memungkinkan diadakan perubahan sesuai dengan perkembangan organisasi dan penentuan struktur organisasi ini harus sesuai dengan sifat dan jenis aktivitas serta kebutuhan perusahaan.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Pusat Pasar Medan



B. Karakteristik Responden

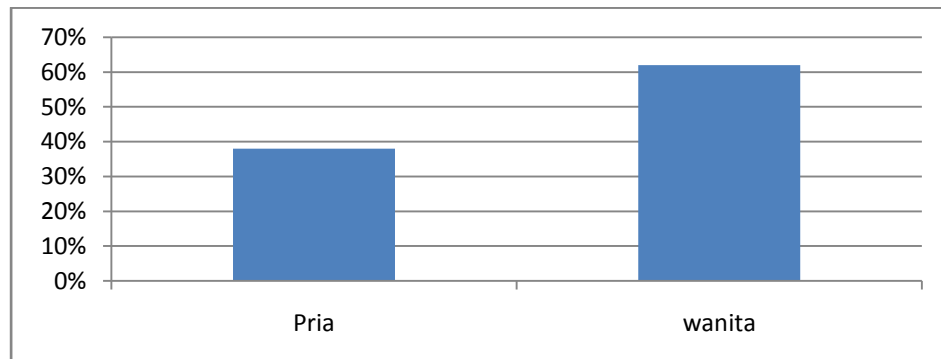
Karakteristik responden dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden, data penelitian disajikan agar dapat dilihat profil dari data penelitian dan hubungan yang ada antara variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Kuisisioner ini dibagikan kepada 335 responden, dimana responden yang dimaksud adalah para pedagang di Pusat Pasar Medan. Responden dalam penelitian ini di identifikasikan berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, lama berdagang dan penghasilan yang hasilnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

1. Jenis Kelamin

Berikut ini adalah data 335 responden berdasarkan pengelompokan jenis kelamin responden:

Gambar 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



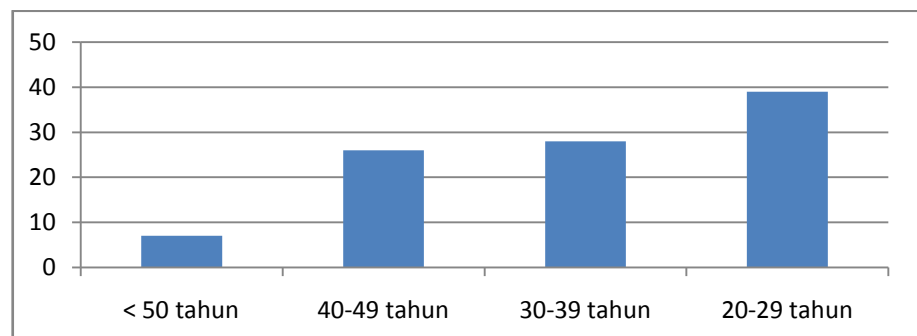
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data yang telah dilakukan dari 335 responden mayoritas responden adalah wanita dengan persentase sebesar 62 % dan berjenis kelamin pria sebesar 38%.

2. Umur

Berikut ini adalah data 335 responden berdasarkan pengelompokan usia responden:

Gambar 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



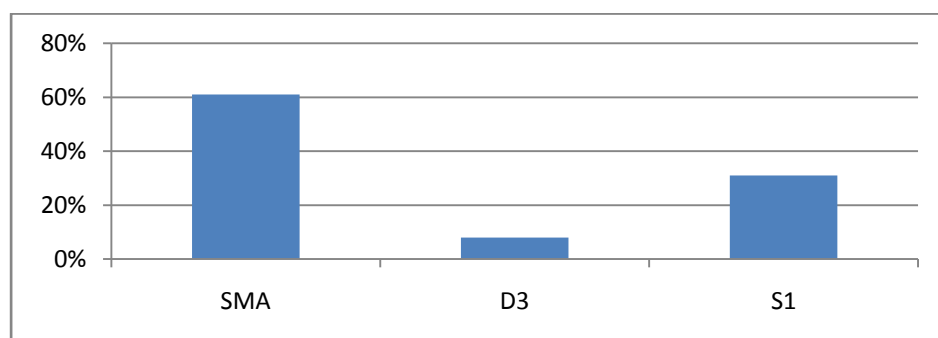
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data yang telah dilakukan dari 335 responden mayoritas responden berusia lebih dari 50 tahun sebesar 7 %, 40-49 tahun sebesar 26 %, 30-39 tahun sebesar 28 % dan 20-29 tahun sebesar 39 %.

3. Pendidikan Terakhir

Berikut ini adalah data 335 responden berdasarkan pengelompokan pendidikan terakhir:

Gambar 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



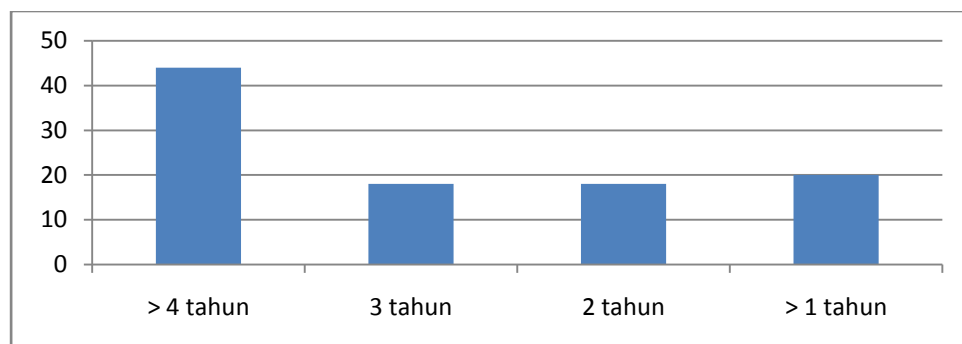
Berdasarkan Gambar dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data yang telah dilakukan dari 335 responden mayoritas responden yang menjadi pedagang di Pusat Pasarpendidikan terakhir SMA sebesar 61%, pendidikan terakhir D3 sebesar 8 % dan pendidikan terakhir S1 sebesar 31 %.

4. Lama Berdagang

Berikut ini adalah data 335 responden berdasarkan pengelompokan lama berdagang:

Gambar 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berdagang

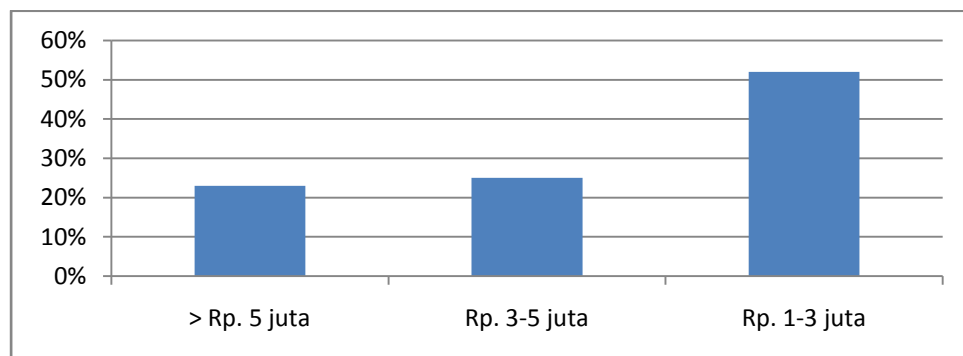


Berdasarkan Gambar dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data yang telah dilakukan dari 335 responden mayoritas responden telah menjadi pedagang di Pusat Pasar selama lebih dari 4 tahun sebesar 44 % responden, 3 tahun sebesar 18 % responden, 2 tahun sebesar 18 % responden dan kurang dari 1 tahun sebesar 20 % responden.

5. Penghasilan

Berikut ini adalah data 335 responden berdasarkan pengelompokan penghasilan:

Gambar 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan



Berdasarkan Gambar dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data yang telah dilakukan, dari 335 responden mayoritas responden telah menjadi pedagang di Pusat Pasar berpenghasilan lebih dari Rp. 5 juta rupiah sebesar 23 %, Rp. 3-5 juta rupiah sebesar 25 % dan Rp. 1-3 juta rupiah sebesar 52 %.

C. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat perkembangan variabel yang digunakan dalam penelitian, adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebaikan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesejahteraan pedagang.

1. Deskriptif Penilaian Terhadap Kesatuan

Setelah mengetahui karakteristik dari responden penelitian, berikut ini akan ditampilkan hasil olahan data primer yang merupakan gambaran dari hasil penelitian berdasarkan jawaban responden mengenai variabel kesatuan.

Tabel 4.1
Deskriptif Penilaian Terhadap Variabel Kesatuan

No	SS		S		KS		TS		STS		Total Responden
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	175	52,2	150	44,7	10	2,9	0	0	0	0%	335
2	73	21,7	250	74,6	9	2,6	2	0,5	0	0%	335
3	266	79,4	59	17,6	9	2,6	1	0,2	0	0%	335
4	142	42,3	157	46,8	35	10,4	1	0,2	0	0%	335
5	150	44,7	152	45,3	33	9,8	0	0	0	0%	335

Data diolah

- a. Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 1 kuisioner/angket yang di isi reponden dan di analisis diketahui bahwa 172 reponden (52,2%) menyatakan sangat setuju, 150 responden (44,77%) menyatakan setuju, 10 responden (2,98%) menyatakan kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab tisak setuju dan sangat tidak setuju.
- b. Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 2 kuisioner/angket yang di isi responden dan di analisis diketahui bahwa 73 reponden (21,79%) menyatakan sangat setuju, 250 responden (74,62%) menyatakan setuju, 9 responden (2,68%) menyatakan kurang setuju, 2 responden (0,59%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
- c. Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 3 kuisioner/angket yang di isi responden dan di analisis diketahui bahwa 266 reponden (79,40%) menyatakan sangat setuju, 59 responden (17,61%) menyatakan setuju, 9 responden (2,68%) menyatakan kurang setuju, 1 responden (0,29%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
- d. Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 4 kuisioner/angket yang di isi responden dan di analisis diketahui bahwa 142 reponden (42,38%) menyatakan sangat setuju, 157 responden (46,86%)

menyatakan setuju, 35 responden (10,44%) menyatakan kurang setuju, 1 responden (0,29%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

- e. Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 5 kuisioner/angket yang di isi responden dan di analisis diketahui bahwa 150 responden (44,77%) menyatakan sangat setuju, 152 responden (45,37%) menyatakan setuju, 33 responden (9,85%) menyatakan kurang setuju dan tidak ada responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

2. Deskriptif Penilaian Terhadap Variabel Keseimbangan

Setelah mengetahui karakteristik dari responden penelitian, berikut ini akan ditampilkan hasil olahan data primer yang merupakan gambaran dari hasil penelitian berdasarkan jawaban responden mengenai variabel keseimbangan.

Tabel 4.2

Deskriptif Penilaian Terhadap Variabel Keseimbangan

No	SS		S		KS		TS		STS		Total Responden
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	185	55,2	122	36,4	22	6,5	6	1,7	0	0	335
2	103	30,7	171	51,4	59	17,6	2	0,5	0	0	335
3	231	68,9	76	22,6	26	7,7	2	0,5	0	0	335
4	219	65,3	79	23,5	29	8,6	7	2	1	0,2	335
5	110	32,8	163	48,6	58	17,3	3	0,8	1	0,2	335

Data diolah

- a. Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 1 kuisioner/angket yang di isi reponden dan di analisis diketahui bahwa 185 reponden (55,2%) menyatakan sangat setuju, 122 responden (36,4%) menyatakan setuju, 22 responden (6,5%) menyatakan kurang setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

- b. Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 2 kuisisioner/angket yang di isi responden dan di analisis diketahui bahwa 103 reponden (30,7%) menyatakan sangat setuju, 171 responden (51,4%) menyatakan setuju, 59 responden (17,6%) menyatakan kurang setuju, 2 responden (0,5%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
- c. Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 3 kuisisioner/angket yang di isi responden dan di analisis diketahui bahwa 231 reponden (68,9%) menyatakan sangat setuju, 76 responden (22,6%) menyatakan setuju, 26 responden (7,7%) menyatakan kurang setuju, 2 responden (0,5%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
- d. Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 4 kuisisioner/angket yang di isi responden dan di analisis diketahui bahwa 219 reponden (65,3%) menyatakan sangat setuju, 79 responden (23,5%) menyatakan setuju, 29 responden (8,6%) menyatakan kurang setuju, 7 responden (2%) menyatakan tidak setuju, 1 responden (0,2%) yang menyatakan sangat tidak setuju.
- e. Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 5 kuisisioner/angket yang di isi responden dan di analisis diketahui bahwa 110 responden (32,8%) menyatakan sangat setuju, 168 responden (48,6%) menyatakan setuju, 58 responden (17,3%) menyatakan kurang setuju, 3 responden (0,8%) menyatakan tidak setuju, 1 responden (0,2%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

3. Deskriptif Penilaian Terhadap Variabel Kehendak Bebas

Setelah mengetahui karakteristik dari responden penelitian, berikut ini akan ditampilkan hasil olahan data primer yang merupakan gambaran dari hasil penelitian berdasarkan jawaban responden mengenai variabel kehendak bebas .

Tabel 4.3

Deskriptif Penilaian Terhadap Variabel Kehendak Bebas

No	SS		S		KS		TS		STS		Total Responden
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	90	26,8	178	53,1	49	14,6	13	3,8	5	1,4	335
2	52	15,5	245	73,1	26	7,7	11	3,2	1	0,2	335
3	110	32,8	163	48,6	53	15,8	8	2,3	1	0,2	335
4	101	30,1	174	51,9	42	12,5	18	5,3	0	0	335
5	251	74,9	63	18,8	14	4,1	7	2	0	0	335

Data diolah

- a. Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 1 kuisioner/angket yang di isi reponden dan di analisis diketahui bahwa 90 reponden (26,8%) menyatakan sangat setuju, 178 responden (53,1%) menyatakan setuju, 49 responden (14,9%) menyatakan kurang setuju, 13 responden (3,8%) menyatakan tidak setuju, 5 responden (1,4%) sangat tidak setuju.
- b. Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 2 kuisioner/angket yang di isi responden dan di analisis diketahui bahwa 52 reponden (15,5%) menyatakan sangat setuju, 245 responden (73,1%) menyatakan setuju, 26 responden (7,7%) menyatakan kurang setuju, 11 responden (3,2%) menyatakan tidak setuju, 1 responden (0,2%) yang menyatakan sangat tidak setuju.
- c. Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 3 kuisioner/angket yang di isi responden dan di analisis diketahui bahwa 110 reponden (32,8%) menyatakan sangat setuju, 163 responden (48,6%) menyatakan setuju, 53 responden (15,8%) menyatakan kurang setuju, 8 responden (2,5%) menyatakan tidak setuju, 1 responden (0,2%) yang menyatakan sangat tidak setuju.
- d. Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 4 kuisioner/angket yang di isi responden dan di analisis diketahui bahwa 101 reponden (30,1%) menyatakan sangat setuju, 174 responden (51,9%) menyatakan

setuju, 42 responden (12,5%) menyatakan kurang setuju, 18 responden (5,3%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

- e. Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 5 kuisisioner/angket yang di isi responden dan di analisis diketahui bahwa 251 responden (74,9%) menyatakan sangat setuju, 63 responden (18,8%) menyatakan setuju, 14 responden (4,1%) menyatakan kurang setuju, 7 responden (2%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

4. Deskriptif Penilaian Terhadap Variabel Tanggung Jawab

Setelah mengetahui karakteristik dari responden penelitian, berikut ini akan ditampilkan hasil olahan data primer yang merupakan gambaran dari hasil penelitian berdasarkan jawaban responden mengenai variabel Tanggung Jawab.

Tabel 4.4

Deskriptif Penilaian Terhadap Variabel Tanggung Jawab

No	SS		S		KS		TS		STS		Total Responden
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	125	37,3	190	56,7	19	5,6	1	0,2	0	0	335
2	118	35,2	170	50,7	44	13,1	3	0,8	0	0	335
3	109	32,5	147	43,8	74	22	4	1,1	1	0,2	335
4	122	36,4	160	47,7	50	14,9	2	0,5	0	0	335
5	132	39,4	168	50,1	31	9,2	4	1,1	0	0	335

Data diolah

- a. Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 1 kuisisioner/angket yang di isi reponden dan di analisis diketahui bahwa 125 reponden (37,3%) menyatakan sangat setuju, 190 responden (56,7%) menyatakan setuju, 19 responden (5,6%) menyatakan kurang setuju dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

- b. Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 2 kuisisioner/angket yang di isi responden dan di analisis diketahui bahwa 118 reponden (35,2%) menyatakan sangat setuju, 170 responden (50,7%) menyatakan setuju, 44 responden (13,1%) menyatakan kurang setuju, 3 responden (0,8%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
- c. Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 3 kuisisioner/angket yang di isi responden dan di analisis diketahui bahwa 109 reponden (32,5%) menyatakan sangat setuju, 147 responden (43,8%) menyatakan setuju, 74 responden (22%) menyatakan kurang setuju, 4 responden (1,1%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
- d. Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 4 kuisisioner/angket yang di isi responden dan di analisis diketahui bahwa 122 reponden (36,4%) menyatakan sangat setuju, 160 responden (47,7%) menyatakan setuju, 50 responden (14,9%) menyatakan kurang setuju, 2 responden (0,5%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
- e. Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 5 kuisisioner/angket yang di isi responden dan di analisis diketahui bahwa 132 responden (39,4%) menyatakan sangat setuju, 168 responden (50,1%) menyatakan setuju, 31 responden (9,2%) menyatakan kurang setuju, 4 responden (1,1%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

5. Deskriptif Penilaian Terhadap Variabel Kebajikan

Setelah mengetahui karakteristik dari responden penelitian, berikut ini akan ditampilkan hasil olahan data primer yang merupakan gambaran dari hasil penelitian berdasarkan jawaban responden mengenai variabel kebaikan.

Tabel 4.5
Deskriptif Penilaian Terhadap Variabel Kebaikan

No	SS		S		KS		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	Responden
1	71	21,1	179	53,4	63	18,8	17	5	1	0,2	335
2	84	25	185	55,2	53	15,8	8	2,3	5	1,4	335
3	104	31	192	57,3	36	10,7	3	0,9	0	0	335
4	98	29,2	187	55,8	38	11,3	8	2,3	4	1,1	335
5	93	27,7	207	61,7	28	8,3	7	2	0	0	335

Data diolah

- a. Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 1 kuisioner/angket yang di isi reponden dan di analisis diketahui bahwa 71 reponden (21,1%) menyatakan sangat setuju, 179 responden (53,4%) menyatakan setuju, 63 responden (18,8%) menyatakan kurang setuju, 17 responden (5%) yang menyatakan tidak setuju, 1 responden (0,2%) menyatakan sangat tidak setuju.
- b. Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 2 kuisioner/angket yang di isi reponden dan di analisis diketahui bahwa 84 reponden (25%) menyatakan sangat setuju, 185 responden (55,2%) menyatakan setuju, 53 responden (15,8%) menyatakan kurang setuju, 8 responden (2,3%) yang menyatakan tidak setuju, 5 responden (1,4%) menyatakan sangat tidak setuju.
- c. Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 3 kuisioner/angket yang di isi reponden dan di analisis diketahui bahwa 104 reponden (31%) menyatakan sangat setuju, 192 responden (57,3%) menyatakan setuju, 36 responden (10,7%) menyatakan kurang setuju, 3 responden (0,9%) yang menyatakan tidak setuju dan tida responden menyatakan sangat tidak setuju.
- d. Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 4 kuisioner/angket yang di isireponden dan di analisis diketahui bahwa 98 reponden (29,2%) menyatakan sangat setuju, 187 responden (55,8%) menyatakan setuju,

38 responden (11,3%) menyatakan kurang setuju, 8 responden (2,3%) yang menyatakan tidak setuju, 4 responden (1,1%) menyatakan sangat tidak setuju.

- e. Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 5 kuisisioner/angket yang di isireponden dan di analisis diketahui bahwa 93 reponden (27,7%) menyatakan sangat setuju, 207 responden (61,7%) menyatakan setuju, 28 responden (8,3%) menyatakan kurang setuju, 7 responden (2%) yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden menyatakan sangat tidak setuju.

6. Deskriptif Penilaian Terhadap Variabel Kesejahteraan

Setelah mengetahui karakteristik dari responden penelitian, berikut ini akan ditampilkan hasil olahan data primer yang merupakan gambaran dari hasil penelitian berdasarkan jawaban responden mengenai variabel kesejahteraan

Tabel 4.6

Deskriptif Penilaian Terhadap Variabel Kesejahteraan

No	SS		S		KS		TS		STS		Total Responden
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	51	15,2	46	13,7	238	84,4	0	0	0	0	335
2	132	39,4	155	46,2	48	14,3	0	0	0	0	335
3	130	38,8	152	45,3	52	15,5	1	0,2	0	0	335
4	50	14,9	272	81,1	8	2,3	4	1,1	1	0,2	335
5	283	84,4	42	12,5	8	2,3	2	0,5	0	0	335

Data diolah

- a. Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 1 kuisisioner/angket yang di isi reponden dan di analisis diketahui bahwa 51 reponden (15,2%) menyatakan sangat setuju, 46 responden (13,7%) menyatakan setuju, 238 responden (84,4%) menyatakan kurang setuju dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

- b. Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 2 kuisisioner/angket yang di isi responden dan di analisis diketahui bahwa 132 reponden (39,4%) menyatakan sangat setuju, 155 responden (46,2%) menyatakan setuju, 48 responden (14,3%) menyatakan kurang setuju dan tidak ada responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- c. Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 3 kuisisioner/angket yang di isi responden dan di analisis diketahui bahwa 130 reponden (38,8%) menyatakan sangat setuju, 152 responden (45,3%) menyatakan setuju, 52 responden (15,5%) menyatakan kurang setuju, 1 responden (0,2%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
- d. Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 4 kuisisioner/angket yang di isi responden dan di analisis diketahui bahwa 50 reponden (14,9%) menyatakan sangat setuju, 272 responden (81,1%) menyatakan setuju, 8 responden (2,3%) menyatakan kurang setuju, 4 responden (1,1%) menyatakan tidak setuju dan 1 orang responden (0,1%) menyatakan sangat tidak setuju.
- e. Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan 5 kuisisioner/angket yang di isi responden dan di analisis diketahui bahwa 283 responden (84,4%) menyatakan sangat setuju, 42 responden (12,5%) menyatakan setuju, 8 responden (2,3%) menyatakan kurang setuju, 2 responden (0,5%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

D. Hasil Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas dari pernyataan-pernyataan dalam angket penelitian dapat dilihat dari nilai *Corrected* pada *Output* SPSS yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a. Variabel Kesatuan

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Kesatuan
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kst 1	17.6000	2.103	.226	.468
Kst 2	17.9164	2.394	.094	.535
Kst 3	17.3313	2.258	.176	.494
Kst 4	17.7791	1.676	.383	.353
Kst 5	17.7433	1.581	.471	.279

Sumber : Hasil *Output* spss

Dari hasil uji validitas kesatuan dapat disimpulkan bahwa item pernyataan 1-5 adalah valid. Berdasarkan r hitung $>$ r tabel, dimana r tabel untuk penelitian ini adalah sebesar 0,113 dan r hitung dapat dilihat pada tabel di atas pada hasil *corrected item total correlation*.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Kesatuan

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kst 1	0,226	Instrument valid jika r hitung > r tabel, r tabel= 0,113	Valid
Kst 2	0,094		Valid
Kst 3	0,176		Valid
Kst 4	0,383		Valid
Kst 5	0,471		Valid

b. Keseimbangan

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Keseimbangan

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Ksm 1	17.3642	3.316	.563	.504
Ksm 2	17.6955	4.075	.234	.661
Ksm 3	17.2149	3.612	.476	.552
Ksm 4	17.2985	3.312	.480	.543
Ksm 5	17.6866	3.940	.253	.656

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Dari hasil uji validitas keseimbangan dapat disimpulkan bahwa item pernyataan 1-5 adalah valid. Berdasarkan r hitung > r tabel, dimana r tabel untuk penelitian ini adalah sebesar 0,113. Dimana r hitung dapat dilihat pada tabel di atas pada hasil *corrected item total correlation*:

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Keseimbangan

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Ksm1	0,563	Instrument valid jika r hitung > r tabel, r tabel= 0,113	Valid
Ksm 2	0,234		Valid
Ksm 3	0,476		Valid
Ksm 4	0,480		Valid
Ksm 5	0,253		Valid

c. Kehendak bebas

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Kehendak Bebas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kb1	16.8507	4.103	.443	.663
Kb2	16.8478	4.603	.493	.645
Kb3	16.7373	4.242	.464	.651
Kb4	16.7821	4.039	.511	.630
Kb5	16.1851	4.738	.401	.676

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Dari hasil uji validitas kehendak bebas dapat disimpulkan bahwa item pernyataan 1-5 adalah valid. Berdasarkan r hitung > r tabel, dimana r tabel untuk penelitian ini adalah sebesar 0,113. Dimana r hitung dapat dilihat pada tabel di atas pada hasil *corrected item total correlation*:

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Variabel Kehendak Bebas

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kb 1	0,443	Instrument valid jika r hitung > r tabel, r tabel= 0,113	Valid
Kb 2	0,493		Valid
Kb 3	0,464		Valid
Kb 4	0,511		Valid
Kb 5	0,401		Valid

d. Tanggung jawab

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Variabel Tanggung jawab

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Tj 1	16.7493	4.404	.439	.707
Tj 2	16.8567	4.009	.485	.690
Tj 3	16.9881	3.700	.502	.686
Tj 4	16.8627	3.825	.535	.670
Tj 5	16.7821	3.979	.517	.678

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Dari hasil uji validitas tanggung jawab dapat disimpulkan bahwa item pernyataan 1-5 adalah valid. Berdasarkan r hitung > r tabel, dimana r tabel untuk penelitian ini adalah sebesar 0,113. Dimana r hitung dapat dilihat pada tabel di atas pada hasil *corrected item total correlation*:

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Variabel Tanggung jawab

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Tj1	0,439	Instrument valid jika r hitung > r tabel, r tabel= 0,113	Valid
Tj 2	0,485		Valid
Tj 3	0,502		Valid
Tj 4	0,535		Valid
Tj 5	0,517		Valid

e. Kebaikan

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Variabel Kebaikan

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kbn 1	16.4328	4.174	.589	.667
Kbn 2	16.3343	4.193	.577	.672
Kbn 3	16.1493	4.840	.514	.700
Kbn 4	16.2388	4.685	.429	.731
Kbn 5	16.1821	5.006	.446	.721

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Dari hasil uji validitas kebaikan dapat disimpulkan bahwa item pernyataan 1-5 adalah valid. Berdasarkan r hitung > r tabel, dimana r tabel untuk penelitian ini adalah sebesar 0,113. Dimana r hitung dapat dilihat pada tabel di atas pada hasil *corrected item total correlation*:

Tabel 4.16
Hasil Uji Validitas Variabel Kebaikan

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kbn 1	0,589	Instrument valid jika r hitung > r tabel, r tabel= 0,113	Valid
Kbn 2	0,577		Valid
Kbn 3	0,514		Valid
Kbn 4	0,429		Valid
Kbn 5	0,446		Valid

f. Kesejahteraan

Tabel 4.17
Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kp 1	17.3791	2.410	.360	.526
Kp 2	16.5701	2.306	.483	.445
Kp 3	16.5940	2.374	.418	.487
Kp 4	16.7284	2.630	.582	.434
Kp 5	16.0119	3.677	-.065	.690

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Dari hasil uji validitas kesejahteraan dapat disimpulkan bahwa item pernyataan 1-5 adalah valid. Berdasarkan r hitung > r tabel, dimana r tabel untuk penelitian ini adalah sebesar 0,113. Dimana r hitung dapat dilihat pada tabel di atas pada hasil *corrected item total correlation*:

Tabel 4.18
Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kp 1	0,360	Instrument valid jika r hitung > r tabel, r tabel= 0,113	Valid
Kp 2	0,483		Valid
Kp 3	0,418		Valid
Kp 4	0,582		Valid
Kp 5	0,065		Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS dengan rumus *Cronbach Alpha*, jika *Cronbach Alpha* > 0.600 maka semua item pernyataan yang di analisis dengan metode *Alpha* adalah reliabel. Nilai reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

a. Kesatuan

Tabel 4.19
Uji Reliabilitas Kesatuan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.610	5

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Dari hasil tabel reliability statistic di atas menunjukkan bahwa *Cronbach Alpha* untuk variabel kesatuan adalah 0,610. *Cronbach Alpha* yaitu $0,610 > 0,600$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada variabel kesatuan adalah reliabel.

b. Keseimbangan

Tabel 4.20
Uji Reliabilitas Keseimbangan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.641	5

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Dari hasil tabel reliability statistic di atas menunjukkan bahwa *Cronbach Alpha* untuk variabel keseimbangan adalah 0,641. *Cronbach Alpha* yaitu $0,641 > 0,600$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada variabel keseimbangan adalah reliabel.

c. Kehendak Bebas

Tabel 4.21
Uji Reliabilitas Kehendak Bebas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.702	5

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Dari hasil tabel reliability statistic di atas menunjukkan bahwa *Cronbach Alpha* untuk variabel kehendak bebas adalah 0,702. *Cronbach Alpha* yaitu $0,702 > 0,600$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada variabel kehendak bebas adalah reliabel.

d. Tanggung Jawab

Tabel 4.22

Uji Reliabilitas Tanggung Jawab
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.733	5

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Dari hasil tabel reliability statistic di atas menunjukkan bahwa *Cronbach Alpha* untuk variabel tanggung jawab adalah 0,733. *Cronbach Alpha* yaitu $0,733 > 0,600$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada variabel tanggung jawab adalah reliabel.

e. Kebaikan

Tabel 4.23

Uji Reliabilitas Kebaikan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	5

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Dari hasil tabel reliability statistic di atas menunjukkan bahwa *Cronbach Alpha* untuk variabel kebaikan adalah 0,745. *Cronbach Alpha* yaitu $0,745 > 0,600$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada variabel kebaikan adalah reliabel.

f. Kesejahteraan

Tabel 4.24

Uji Reliabilitas Kesejahteraan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.687	5

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Dari hasil tabel reliability statistic di atas menunjukkan bahwa *Cronbach Alpha* untuk variabel kesejahteraan adalah 0,687. *Cronbach Alpha* yaitu $0,687 > 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada variabel kesejahteraan adalah reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25

Hasil Uji Reliabilitas Secara Keseluruhan

Variabel	Cronbach Alpha	Tingkat Kepercayaan	Keterangan
Kst (X_1)	0,610	0,60	Reliabel sedang
Ksm (X_2)	0,641		Reliabel sedang
Kb (X_3)	0,702		Reliabel tinggi
Tj (X_4)	0,733		Reliabel tinggi
Kb (X_5)	0,745		Reliabel tinggi
Kp (Y)	0,687		Reliabel sedang

E. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas yang digunakan adalah metode uji *one sample kolmogorov smirnov* dan metode Gambar. Uji *one sample kolmogorov smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah ditribusi residual terdistribusi normal atau tidak apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Uji normalitas residual dengan metode Gambar yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada Gambar *Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka nilai residual tersebut normal.

Tabel 4.26

One Sample Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		335
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.98892704
Most Extreme	Absolute	.047
Differences	Positive	.026
	Negative	-.047
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

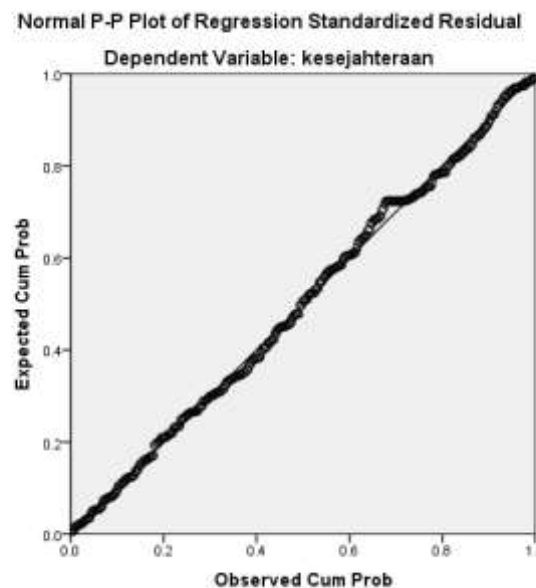
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil *Output* SPSS

Uji Kolmogorov-Smirnov di atas dapat dilihat bahwa nilai asymp. Sig adalah 0,70 lebih besar dari nilai alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram di bawah ini :

Gambar 4.6

P-Plot



Dari gambar di atas terlihat bahwa butir-butir titik mengikuti garis diagonal, dan tidak menjauh dari garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelasan (bebas) dari model regresi berganda. Peneliti akan mengujinya melalui SPSS. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika nilai Variance Inflation Factor $VIF < 5$ dan nilai tolerance $> 0,05$.

Tabel 4.27
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10.364	1.309		7.920	.000		
Kst	.162	.058	.159	2.808	.005	.613	1.630
Ksm	.335	.053	.327	6.291	.000	.724	1.381
Kb	.219	.067	.198	3.261	.001	.530	1.885
Tj	.286	.057	.310	5.036	.000	.519	1.926
Kbn	.185	.054	.190	3.407	.001	.631	1.584

a. Dependent Variable: kesejahteraan

Sumber :Hasil *Output* SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai VIF dan tolerance masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- Nilai VIF kesatuan adalah $1,630 < 5$ dan tolerancinya adalah $0,613 > 0,05$ artinya tidak terjadi multikolinearitas
- Nilai VIF keseimbangan adalah $1,381 < 5$ dan tolerancinya adalah $0,724 > 0,05$ artinya tidak terjadi multikolinearitas
- Nilai VIF kehendak bebas adalah $1,381 < 5$ dan tolerancinya adalah $0,530 > 0,05$ artinya tidak terjadi multikolinearitas.
- Nilai tanggung jawab adalah $1,926 < 5$ dan tolerancinya adalah $0,631 > 0,05$ artinya tidak terjadi multikolinearitas.
- Nilai kebaikan adalah $1,584 < 5$ dan tolerancinya adalah $0,631 > 0,05$ artinya tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan absolute residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residualnya lebih dari 0,05 maka dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskesastisitas.

Tabel 4.28

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.364	1.309		7.920	.000
Kst	.162	.058	.159	2.808	.005
Ksm	.335	.053	.327	6.291	.000
Kb	.219	.067	.198	3.261	.001
Tj	.286	.057	.310	5.036	.000
Kbn	.185	.054	.190	3.407	.001

a. Dependent Variable: kesejahteraan

Sumber : Hasil *Output* SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas menunjukkan nilai di atas 0,05. Kesatuan $2,808 > 0,05$, keseimbangan $6,291 > 0,05$, kehendak bebas $3,261 > 0,05$, tanggung jawab $5,036 > 0,05$ dan kebaikan $3,407 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data bebas dari heterokedastisitas kecuali pada variabel keseimbangan.

F. Hasil Uji Analisis Data

Analisis data dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel yang saling berhubungan yang terdapat dalam penelitian ini. Uji analisis data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.29
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 ^a	.355	.345	1.26421

a. Predictors: (Constant), kebaikan, keseimbangan, kesatuan, kehendakbebas, tanggungjawab

b. Dependent Variable: kesejahteraan

Sumber : Hasil *Output* SPSS

Dari tampilan *Output* SPSS model summary besarnya nilai R adalah 0,595 menunjukkan bahwa ada kontribusi variabel kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebaikan terhadap kesejahteraan pedagang. *R square* adalah 0,355. Hal ini berarti 35,5% peningkatan kesejahteraan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebaikan.

Sedangkan 64,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Sedangkan *standarerror of estimate* sebesar 1,26, semakin kecil *standarerror of estimate* akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel kesejahteraan.

2. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil analisis regresi *Output* sebagai berikut:

Tabel 4.30

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.364	1.309		7.920	.000
Kst	.162	.058	.159	2.808	.005
Ksm	-.335	.053	-.327	-6.291	.000
Kb	.219	.067	.198	3.261	.001
Tj	.286	.057	.310	5.036	.000
Kbn	.185	.054	.190	3.407	.001

a. Dependent Variable: kesejahteraan

Sumber :Hasil *Output* SPSS

Pada tabel di atas terdapat yang ingin di analisis uji parsialnya, yaitu:

a. Kesatuan

Hasil pengujian diperoleh nilai t-tabel untuk variabel kesatuan adalah 2,808 dan probabilitas 7.920. Sedangkan nilai t-tabel untuk jumlah observasi sebanyak 335 dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) = $335 - 6 = 329$ diperoleh 1,649. Sehingga

diperoleh bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel atau $2,808 > 1,649$ maka variabel kesatuan berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang Pusat Pasar Medan.

b. Keseimbangan

Hasil pengujian diperoleh nilai t-hitung untuk variabel keseimbangan adalah -6,291 dan probabilitas 7.920. Sedangkan nilai t-tabel untuk jumlah observasi sebanyak 335 dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) = $335 - 6 = 329$ diperoleh 1,649. Sehingga diperoleh bahwa t-hitung tidak lebih besar dari t-tabel atau $-6,291 < 1,649$ maka variabel keseimbangan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang Pusat Pasar Medan.

c. Kehendak bebas

Hasil pengujian diperoleh nilai t-hitung untuk variabel kehendak bebas adalah 3,261 dan probabilitas 7.920. Sedangkan nilai t-tabel untuk jumlah observasi sebanyak 335 dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) = $335 - 6 = 329$ diperoleh 1,649. Sehingga diperoleh bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel atau $3,261 > 1,649$ maka variabel kehendak bebas berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang Pusat Pasar Medan.

d. Tanggung jawab

Hasil pengujian diperoleh nilai t-hitung untuk tanggung jawab adalah 5,036 dan probabilitas 7.920. Sedangkan nilai t-tabel untuk jumlah observasi sebanyak 335 dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) = $335 - 6 = 329$ diperoleh 1,649. Sehingga diperoleh bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel atau $5,036 > 1,649$ maka variabel tanggung jawab berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang Pusat Pasar Medan.

e. Kebaikan

Hasil pengujian diperoleh nilai t-hitung untuk kebaikan adalah 3407 dan probabilitas 7.920. Sedangkan nilai t-tabel untuk jumlah observasi sebanyak 335 dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat

kebebasan (dk) = $335 - 6 = 329$ diperoleh 1,649. Sehingga diperoleh bahwa t -hitung lebih besar dari t -tabel atau $3,407 > 1,649$ maka variabel kebaikan berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang Pusat Pasar Medan.

3. Uji F (Simultan)

Uji Simultan dengan F-test digunakan untuk mengetahui apakah kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebaikan secara simultan memiliki pengaruh yang positif atau negatif yang signifikan atau tidak terhadap kesejahteraan pedagang. Pengujian yang dilakukan peneliti pada tingkat signifikansi 0,05 dan berdasarkan nilai F hitung. Pengujian variabel-variabel penelitian secara simultan dilakukan peneliti melalui *Output* ANOVA:

Tabel 4.31

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	288.779	5	57.756	36.137	.000 ^b
Residual	525.818	329	1.598		
Total	814.597	334			

a. Dependent Variable: kesejahteraan

b. Predictors: (Constant), kebaikan, keseimbangan, kesatuan, kehendakbebas, tanggungjawab

Sumber : Hasil *Output* SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat F-hitung sebesar 36,137 sedangkan F-tabel sebesar 0,113 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

G. Hasil Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil yang didapat yang akan diinterpretasikan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.32
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.364	1.309		7.920	.000
Kst	.162	.058	.159	2.808	.005
Ksm	-.335	.053	-.327	-6.291	.000
Kb	.219	.067	.198	3.261	.001
Tj	.286	.057	.310	5.036	.000
Kbn	.185	.054	.190	3.407	.001

a. Dependent Variable: kesejahteraan

Sumber : Hasil *Output* SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 10,363 + 0,162Kst - 0,335Ksm + 0,219Kb + 0,286Tj + 0,185Kbn$$

Dari persamaan regresi itu dapat diartikan bahwa:

- Konstanta sebesar 10,364, menunjukkan jika variabel kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebaikan nilainya 0 maka kesejahteraan akan menurun sebesar 10,364.
- Koefisien variabel kesatuan sebesar 0,162 artinya jika nilai variabel kesatuan mengalami kenaikan 1% maka kesejahteraan akan mengalami peningkatan sebesar 16,2% sebaliknya jika variabel kesatuan mengalami

penurunan 1% maka kesejahteraan akan mengalami penurunan sebesar 16,2%

- c. Koefisien variabel keseimbangan sebesar -0,335 artinya jika nilai variabel kesatuan mengalami kenaikan 1% maka kesejahteraan akan mengalami penurunan sebesar 33,5% sebaliknya jika variabel keseimbangan mengalami penurunan 1% maka kesejahteraan akan mengalami kenaikan sebesar 33,5%
- d. Koefisien variabel kehendak bebas sebesar 0,219 artinya jika nilai variabel kesatuan mengalami kenaikan 1% maka kesejahteraan akan mengalami peningkatan sebesar 21,9% sebaliknya jika variabel kehendak bebas mengalami penurunan 1% maka kesejahteraan akan mengalami penurunan sebesar 21,9%.
- e. Koefisien variabel tanggung jawab sebesar 0,286 artinya jika nilai variabel kesatuan mengalami kenaikan 1% maka kesejahteraan akan mengalami peningkatan sebesar 28,6% sebaliknya jika tanggung jawab mengalami penurunan 1% maka kesejahteraan akan mengalami penurunan sebesar 28,6%.
- f. Koefisien variabel kebaikan sebesar 0,185 artinya jika nilai variabel kesatuan mengalami kenaikan 1% maka kesejahteraan akan mengalami peningkatan sebesar 18,5% sebaliknya jika kebaikan mengalami penurunan 1% maka kesejahteraan akan mengalami penurunan sebesar 18,5%.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Variabel Kesatuan Terhadap Kesejahteraan.

Kesatuan merupakan sumber utama etika Islam berupa kepercayaan total dan murni terhadap kesatuan (keesaan) Allah SWT. Kenyataan ini secara khusus menunjukkan dimensi vertikal Islam yang menghubungkan institusi-institusi sosial yang terbatas dan tidak sempurna dengan dzat yang sempurna dan tidak terbatas. Hubungan vertikal ini merupakan wujud penyerahan diri manusia secara penuh tanpa syarat di hadapan tuhan, dengan menjadikan keinginan, ambisi serta perbuatannya tunduk kepada titah-Nya. Pengaplikasian konsep kesatuan mendorong manusia ke dalam

suatu keutuhan yang selaras, konsisten dalam dirinya dan selalu merasa diawasi oleh Allah SWT. Peran konsep kesatuan akan menimbulkan perasaan dalam diri bahwa akan selalu direkam segala aktivitas kehidupannya termasuk dalam aktivitas berekonomi.

Terdapat hal yang dapat meningkatkan kesatuan yang berimplikasi terhadap kesejahteraan pedagang diantaranya pedagang menghindari adanya diskriminasi terhadap pembeli atas dasar pertimbangan ras, warna kulit, jenis kelamin atau agama dan menghindari praktek menimbun kekayaan atau harta. Namun ada juga yang harus diperhatikan mengenai kesatuan yaitu masih ada pedagang yang melakukan transaksi terlarang dalam aktivitas dagangnya.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kesatuan secara parsial berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pedagang. Hal ini bermakna semakin baik penerapan konsep kesatuan maka semakin baik pula kesejahteraan yang diperoleh pedagang Pusat Pasar Medan. Dengan demikian, untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang maka dapat dilakukan dengan pengaplikasian konsep kesatuan dalam aktivitas dagang.

2. Pengaruh Keseimbangan Terhadap Kesejahteraan.

Keseimbangan adalah terciptanya situasi dimana tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan, atau kondisi saling ridho (*an taradhin*). Perilaku keseimbangan dan keadilan dalam bisnis secara tegas dijelaskan dalam konteks perbendaharaan bisnis agar pengusaha muslim menyempurnakan takaran bila menakar dan menimbang dengan neraca yang benar karena hal itu merupakan perilaku yang terbaik dan membawa akibat yang baik pula.

Terdapat hal yang dapat meningkatkan keseimbangan yang berimplikasi terhadap kesejahteraan pedagang diantaranya pedagang tidak melakukan kecurangan dalam takaran dan timbangan, penentuan harga berdasarkan mekanisme pasar yang normal, tidak melakukan penipuan (*tadlis*), ketidakpastian (*taghrir*) *bai' najasy*, penimbunan (*ikhtikar*) dan menepati janji dan tidak curang. Namun ada juga yang harus diperhatikan

mengenai keseimbangan yaitu masih ada pedagang yang tidak menetapkan harga dengan transparan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keseimbangan secara parsial berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan pedagang. Hal ini bermakna baik buruknya penerapan konsep keseimbangan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang.

3. Pengaruh Kehendak Bebas Terhadap Kesejahteraan.

Kehendak bebas merupakan kontribusi Islam yang paling orisinal dalam filsafat sosial tentang konsep manusia “bebas”. Hanya Tuhan yang bebas, namun dalam batas-batas skema penciptaan-Nya, manusia juga secara relatif mempunyai kebebasan. Kebebasan manusia untuk menentukan sikap baik atau jahat bersumber dari posisi manusia sebagai wakil (*khalifah*) Allah di bumi dan posisinya sebagai makhluk yang dianugerahi kehendak bebas. Manusia dianugerahi kebebasan untuk membimbing kehidupannya sebagai khalifah di muka bumi. Pada batas-batas tertentu, manusia mempunyai kehendak bebas untuk mengarahkan kehidupannya kepada tujuan pencapaian kesucian diri.

Terdapat hal yang dapat meningkatkan kehendak bebas yang berimplikasi terhadap kesejahteraan pedagang diantaranya pedagang tidak melakukan monopoli dan kecurangan dalam berdagang. Namun ada juga yang harus diperhatikan mengenai kehendak bebas yaitu masih ada pedagang yang melakukan praktek riba.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kehendak bebas secara parsial berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pedagang. Hal ini bermakna semakin baik penerapan konsep kehendak bebas maka semakin baik pula kesejahteraan yang diperoleh pedagang Pusat Pasar Medan. Dengan demikian, untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang maka dapat dilakukan dengan pengaplikasian konsep kehendak bebas dalam aktivitas dagang.

4. Pengaruh Tanggung Jawab Terhadap Kesejahteraan.

Tanggung jawab adalah sebuah prinsip yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya, antara jiwa dan raga, antara person dan keluarga, individu dan sosial antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Jika seorang pengusaha muslim berperilaku secara tidak etis, ia tidak dapat menyalahkan tindakannya pada persoalan tekanan bisnis ataupun pada kenyataan bahwa setiap orang juga berperilaku tidak etis. Ia harus memikul tanggung jawab tertinggi atas tindakannya sendiri.

Terdapat hal yang dapat meningkatkan tanggung jawab yang berimplikasi terhadap kesejahteraan pedagang diantaranya pedagang menjual barang yang halal, menjual barang yang baik mutunya dan tidak melakukan sumpah palsu. Namun ada juga yang harus diperhatikan mengenai tanggung jawab yaitu masih ada pedagang yang menyembunyikan cacat barang dan melakukan riba.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tanggung jawab secara parsial berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pedagang. Hal ini bermakna semakin baik penerapan konsep tanggung jawab maka semakin baik pula kesejahteraan yang diperoleh pedagang Pusat Pasar Medan. Dengan demikian, untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang maka dapat dilakukan dengan pengaplikasian konsep tanggung jawab dalam aktivitas dagang.

5. Pengaruh Kebaikan Terhadap Kesejahteraan.

Kebaikan adalah niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses transaksi, proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan ataupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan. Aspek kebaikan, etika bisnis sangat menjaga dan berlaku preferatif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerja sama atau perjanjian dalam bisnis.

Terdapat hal yang dapat meningkatkan kebaikan yang berimplikasi terhadap kesejahteraan pedagang diantaranya pedagang pedagang rela merugi ketika melakukan transaksi dengan orang miskin, kemurahan hati

dalam menagih hutang, kemurahan hati dalam membayar hutang dan mengabulkan permintaan pembeli jika untuk membatalkan jual beli jika pihak pembeli mengkehendaknya atau sebaliknya. Namun ada juga yang harus diperhatikan mengenai tanggung jawab yaitu masih ada pedagang yang mengambil keuntungan secara berlebihan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tanggung jawab secara parsial berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pedagang. Hal ini bermakna semakin baik penerapan konsep kebaikan maka semakin baik pula kesejahteraan yang diperoleh pedagang Pusat Pasar Medan. Dengan demikian, untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang maka dapat dilakukan dengan pengaplikasian konsep kebaikan dalam aktivitas dagang.

6. Pengaruh kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebaikan terhadap kesejahteraan pedagang.

Penelitian ini membuktikan bahwa kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebaikan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pedagang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh kesatuan terhadap kesejahteraan pedagang Pusat Pasar Medan. Hal ini bermakna semakin baik penerapan konsep kesatuan maka semakin baik pula kesejahteraan yang diperoleh pedagang Pusat Pasar Medan. Dengan demikian, untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang maka dapat dilakukan dengan pengaplikasian konsep kesatuan dalam aktivitas dagang.
2. Tidak terdapat pengaruh keseimbangan terhadap kesejahteraan pedagang Pusat Pasar Medan. Hal ini bermakna baik buruknya penerapan konsep keseimbangan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang.
3. Terdapat pengaruh kehendak bebas terhadap kesejahteraan pedagang Pusat Pasar Medan. Hal ini bermakna semakin baik penerapan konsep kehendak bebas maka semakin baik pula kesejahteraan yang diperoleh pedagang Pusat Pasar Medan. Dengan demikian, untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang maka dapat dilakukan dengan pengaplikasian konsep kehendak bebas dalam aktivitas dagang.
4. Terdapat pengaruh tanggung jawab terhadap kesejahteraan pedagang Pusat Pasar Medan. Hal ini bermakna semakin baik penerapan konsep tanggung jawab maka semakin baik pula kesejahteraan yang diperoleh pedagang Pusat Pasar Medan. Dengan demikian, untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang maka dapat dilakukan dengan pengaplikasian konsep tanggung jawab dalam aktivitas dagang.
5. Terdapat pengaruh kebaikan terhadap kesejahteraan pedagang Pusat Pasar Medan. Hal ini bermakna semakin baik penerapan konsep kebaikan maka semakin baik pula kesejahteraan yang diperoleh pedagang Pusat Pasar Medan. Dengan demikian, untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang

maka dapat dilakukan dengan pengaplikasian konsep kebaikan dalam aktivitas dagang.

6. Pengaruh kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebaikan terhadap kesejahteraan pedagang.

Penelitian ini membuktikan bahwa kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebaikan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pedagang.

B. Saran.

1. Bagi Perusahaan Daerah Pusat Pasar Medan

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan supaya lebih memperhatikan aktivitas pasar dan memberikan sosialisasi untuk mencegah kecurangan pedagang dalam aktivitas berdagangnya.

2. Bagi Pedagang Pusat Pasar Medan

Pedagang Pusat Pasar Medan penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang melalui penerapan etika bisnis Islam dalam aktivitas berdagang, karena dengan menerapkan etika bisnis Islam tetap akan meningkatkan kesejahteraan berdagang, tidak hanya kesejahteraan secara materi dan spiritual akan diperoleh oleh pedagang apabila terus berdagang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam agama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang etika bisnis Islam hasil penelitian ini bisa menjadi referensi dan terus penelitian tentang etika bisnis Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchori, *Manajemen Bisnis Syari'ah : Menanamkan Nilai Dan Praktik Syari'ah Dalam Bisnis Kontenporer*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Al-Mizan, "*Distribusi Pendapatan : Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam*", *Maqdis Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Amin, Al-Hasan Fahdil, "*Etika Bisnis Al-Ghazali*", *Jurnal W-Sya*, Vol. 1, No. 1, 2014.
- Anindya, Desy Astrid, "*Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha Di Desa Delitua Kecamatan Delitua*", *Jurnal At-Tawassuth*, Vol. II, No. 2, 2017.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani Press, 2001.
- Aravik, Havis, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontempore*, Jakarta : kencana, 2017.
- Arifin, Johan, *Dialektika Etika Islam Dan Etika Barat Dalam Dunia Bisnis*.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Asytuti, Rinda, "*Rekonsepsi Ekonomi Islam dalam Perilaku dan Motivasi Ekonomi*", *Religi*, Vol 4, No 1, 2011, Hlm. 82.
- Auda, Jasser, *Maqashid Shariah As Philosophy Of Islamic Law : A System Approach*, Bandung : Mizan Pustaka, 2015.
- Badroen, Faisal, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2015.
- Beekun, Rafik Issa, *etika bisnis islami*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Chapra, Umer, *The Future Of Economic : An Islamic Perspective, Masa Depan Ilmu Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam*, Jakarta : Gema Insani Press, 2001.
- Darwis, Rizal, "*Etika Bisnis Pedagang Muslim Di Pasar Sentral Gorontalo Perspektif Hukum Bisnis Islam*", *Institute Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo*.

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Jakarta : Syaamil Qur'an, 2009.
- Djakfar, Muhammad , *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, Jakarta :Penebar Plus Imprint, 2012.
-, *Anatomi Perilaku Bisnis, Dialektika Etika Dengan Realitas*, Malang : UIN Malang Press, 2009.
-, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, Malang : UIN Malang Press, 2007.
- Fauroni, R. Lukman, *Etika Bisnis Dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2006.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Hasan, Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002.
- Hulaimi, Ahmad, Sahri dan Moh. Huzaini, “*Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi*”,Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, Vol. 2, No. 1, 2017.
- Hulaimi, Ahmad, Sahri dan Moh. Huzaini, “*Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi*”, JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam), vol. 2, No. 1, 2017.
- Juliyani, Erly, “*Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*”, Ummul Qura, Vol.8, No. 1, 2016.
- Karim, Adiwarman Azwar, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: IIIT Indonesia, 2002.
- Kartajaya, Hermawan, Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*, Bandung : Mizan Pustaka, *Syariah Marketing*, Bandung : Mizan Pustaka, 2006.
- Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2010) Hlm. 10.
- Merry, Pedagang Pakaian Jadi Wanita Di Pusat Pasar Medan, Wawancara Pribadi, 19 Agustus 2018.
- Mufid, Moh., *Kaidah Ekonomi Syariah Teori Dan Aplikasi Praktis* , Makassar : Ebook.id, 2015.

- Mujahidin, Akhmad, *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, Surabaya :Pustaka Progressif, 1997.
- Muthahhari, Murtadha, *al-Adl al-Ilahi*, Taheran : Dar al-Islamiah, 1981.
- Nadjib, Mohammad, *Agama, Etika Dan Etos Kerja Dalam Aktivitas Ekonomi Masyarakat Nelayan Jawa*, Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Vol.21 No.2 Desember 2013.
- Nafis, Abdul Wadud, *Entrepreneurship Cara Mudah Menjadi Kaya*, Jakarta : Cendikia Press, 2009.
- Naqvi, Syed Nawab Haedar, *Etika dan Ilmu Ekonomi: Sebuah Sintesis Islami*, alih bahasa Husin Anis dan Asep Hikmat, Bandung : Mizan, 1993.
- Naqvi, Syed Nawab Haidar, “*The Dimensions Of An Islamic Model*”, *Islamic Economic Studies*, Vol. 4.No. 2, 1997.
- Nasution, Mustafa Edwin, *pengenalan eksklusif*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2006.
- Nawatmi, Sri, “*Etika Bisnis Islam Dalam Perspektif Islam*”, Fokus Ekonomi, Vol.9, No.1, 2010.
- Noor, Juliansyah, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012 .
- Poerwadarminto, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1999.
- Pramudyo, Anung, *Analisis Pengaruh Revitalisasi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Dan Minat Masyarakat Berbelanja Di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pada Pasar Bantul)*
- Prayatno, Dwi, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom,2008.
- Purwana, Agung Eko, “*Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam*”, *justicia isamica*, Vol. 11 No. 1, 2014.
- Rahardja, Prathama & Mandala Manurung ,*Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, Jakarta: LP-FEUI,2008.
- Raharjo Dawam, *Etika Ekonomi Dan Manajemen*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1990.

Rivai, Veithzal, Amiur Nuruddin dan Faisar Ananda, *Islamic Business And Economic Ethics Mengacu Pada Al-Qur'an dan Mengikuti Jejak Rasulullah SAW Dalam Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.

..... *Islamic Business And Economic Ethics*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.

Rohmah, Nihayatur, “*Perdagangan Ala Nabi Muhammad Saw Gambaran Tauladan Yang Hilang Di Perdagangan Global*”.

Saifullah, Muhammad, *Etika Bisnis Islam Dalam Praktek Bisnis Rasulullah*, Walisongo Vol 19, No. 1. Mei 2011.

Sampurno, Wahyu Mijil, “*Penerapan Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Bisnis Indystri Rumah Tangga*”, Jurnal Of Islamic Economic Lariba, Vol. 2, 2016.

Saputra, Faisal Yusuf, *Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pengusaha Laundry Di Kecamatan Tembilang* , Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, 2016.

Sardar, Ziauddin dan Muhammad Nafik H.R, “*Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah*”, Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, Vol. 3, No. 5, 2016.

Sarwono, Jonathan, *Rumus- Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Tesis dan Skripsi*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015.

Shihab, Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1997.

Siregar, Sofian, *Statistik Parametrik untuk penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Sukirno, Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Suma, Muhammad Amin, *Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi Dan Keuangan Islam*, Jakarta : Kholan Publishing, 2008.

Suprihanto, John, *Manajemen*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2004.

Tanjung, M. Azrul, *Meraih Surga Dengan Berbisnis*, Depok : Gema Insani Press, 2013.

Umar, Husein, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Ummah, Sun Choirol, *Melacak Etika Protestan Dalam Masyarakat Muslim Indonesia*, Jurnal Humanika No. 1 September 2017.

Wibowo, Sukarno, *Ekonomi Mikro Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Yafie, Ali, *Fiqh Perdagangan Bebas*, Jakarta : Teraju, 2003.

¹ Abu Husain Ahmad Ibn Fris Ibn Zakariy, *Mu'jam Maqys Al-Lughah, Juz 4* (Beirut: Dr al-Jail, 1991), Hlm. 246.

Harun Nasution, *Islam Rasional* (Bandung, Mizan, 1996), Hlm. 67.

¹ Ahmad Mahmud Subhi, *Filsafat Etika: Tanggapan Kaum Rasionalis dan Intusionalis Islam*, Penerjemah Yunan Askaruzzaman, Lc (Jakarta, Serambi Ilmu Semesta, 2001), Hlm. 48.

Muslim, *Sahih Muslim*, juz 3, h. 1153.